

**PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VII
MTs MATHLA'UL ANWAR BINUANGEUN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Skripsi

**Oleh
EKA FITRI AWALIYAH**



**PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VII MTs MATHLA'UL ANWAR BINUANGEUN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

**Oleh
EKA FITRI AWALIYAH**

Masalah dalam penelitian ini yaitu pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII MTs Mathla'ul Anwar Binuangeun Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII MTs Mathla'ul Anwar Binuangeun tahun pelajaran 2015/2016 yang memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini meliputi RPP, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri atas aktivitas guru dan siswa, dan penilaian pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan rekaman berupa video. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII MTs Mathla'ul Anwar Binuangeun Lebak-Banten difokuskan pada tiga komponen antara lain, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menulis puisi memiliki komponen yang terdiri atas identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Semua komponen dalam perencanaan pembelajaran telah dipenuhi guru. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi yang meliputi aktivitas guru dan siswa terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup telah dilaksanakan guru. Pada proses pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan, dalam pemanfaatan media, guru menggunakan media papan tulis untuk memudahkan pembelajaran menulis puisi. Ketiga kegiatan tersebut telah diselesaikan oleh guru. Aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran terdiri atas aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas

menulis, aktivitas mental, dan aktivitas emosi. Dalam hal ini siswa aktif dalam menjalankan kelima aktivitas tersebut. Penilaian pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan penilaian proses dan penilaian penugasan dalam bentuk portofolio. Penilaian proses dilakukan guru pada saat pembelajaran berlangsung. sedangkan teknik penilaian penugasan dalam bentuk portofolio ini digunakan guru dengan memberikan tugas kepada siswa, tugas tersebut diberikan guru guna mengetahui pemahaman siswa mengenai materi penulisan puisi yang telah diajarkan.

**PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VII
MTs MATHLA'UL ANWAR BINUANGEUN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Oleh
EKA FITRI AWALIYAH**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
SARJANAN PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA
SISWA KELAS VII MTS MATHLA'UL ANWAR
BINUANGEUN TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Eka Fitri Awaliyah**

Nomor Pokok Mahasiswa: 1213041026

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

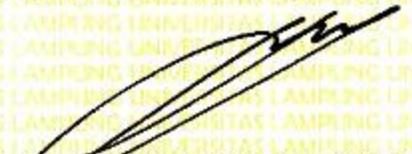
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Dr. Siti Samhati, M.Pd.
NIP 19620829 198803 2 001


Dr. Edi Suyanto, M.Pd.
NIP 19639713 199311 1 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Siti Samhati, M.Pd.**

Sekretaris : **Dr. Edi Suyanto, M.Pd.**

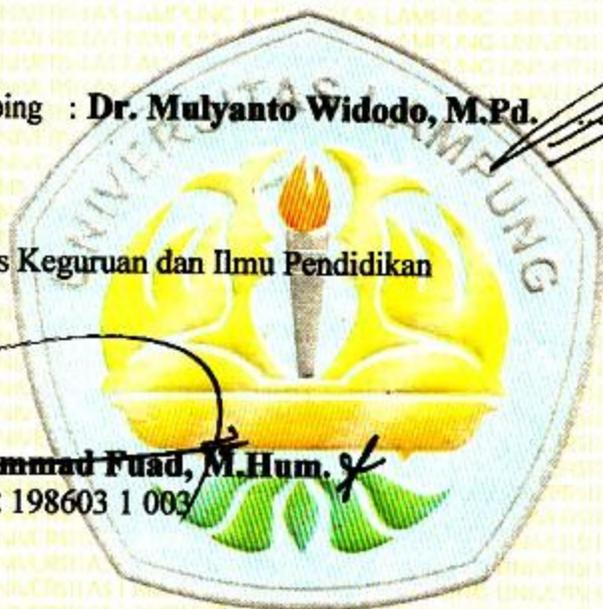
Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Agustus 2016

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NPM : 1213041026
Nama : Eka Fitri Awaliyah
Judul skripsi : Pembelajaran Menulis Puisi pada
Siswa Kelas VII MTs Mathla'ul Anwar Binuangeun
Tahun Pelajaran 2015/2016
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber di organisasi tempat riset;
2. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, Agustus 2016
Yang membuat pernyataan.



Eka Fitri Awaliyah
NPM 1213041026

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Binuangeun, Kecamatan Wanasalam, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten pada tanggal 23 Maret 1994, sebagai anak pertama dari dua bersaudara, anak dari Alm. Kholil Anshory, S.Pd. dan Sukemi.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah Pendidikan di SD Negeri II Sukawari, Kecamatan Pandeglang, Provinsi Banten pada tahun 2006. Pendidikan di MTs Mathla'ul Anwar Binuangeun, Kecamatan Wanasalam, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten diselesaikan pada tahun 2009. Pendidikan di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Binuangeun, Kecamatan Wanasalam, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten diselesaikan tahun 2012.

Selanjutnya pada tahun 2012, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Pada tahun 2015, penulis melakukan PPL di SMA Negeri 1 Kebun Tebu, Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat dan KKN Kependidikan Terintegrasi Unila di Pekon Muara Jaya, Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat.

MOTO

“Kemenangan terindah dan tersulit yang bisa diraih manusia adalah menaklukan dirinya sendiri”

(R.A. Kartini)

“Pekerjaan hebat tidak dilakukan dengan kekuatan tapi dengan ketekunan dan kegigihan”

(Samuel Jhonson)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan mengucap syukur kepada Allah SWT, dengan segenap ketulusan hati spesial ku persembahkan karya sederhana ini untuk :

1. Alm. Bapak, dan Ibu yang sangat ku sayangi yang menjadi saksi sejarah hidupku, ikhlas dalam memberikan dukungan, ikhlas selalu berdoa untuk keberhasilanku, yang tak lelah menasehati dan membimbingku, yang mengajarkanku banyak hal. Jasa-jasa kalian takkan pernah bisa terbayarkan olehku. (Robbighfiri waliwalidayya warhamhuma kamaa robbayani soghiro) aamiin...
2. Adikku yang selalu kubanggakan. You are my spirit. Terima kasih atas dukungan dan doanya.
3. Keluarga besar yang selalu mendukung, memberi semangat, dan memberikan doa untuk keberhasilanku. Terimakasih kalian adalah keluarga terhebatku.
4. Para pendidiku, Guru-guru dan Dosen-dosenku yang telah mengajarkan ku banyak hal tentang ilmu pengetahuan.
5. Para Sahabat dan Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa kelas VII MTs Mathla’ul Anwar Binuangeun Tahun Pelajaran 2015/2016” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tentu telah banyak menerima masukan, arahan, bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Orang tua tercinta Alm. Bapak Djalil Anshory, S.Pd. dan Ibu Sukemi serta adik tersayangku Rahmat Muharam Iqbal yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, semangat dan doa.
2. Keluarga tercintaku, Uwaku terkasih Bapak Santoni Kuswanti, S.Pd. om terbaikkku Suparman Arif, M.Pd. Muktar Sukatma, S.Pd. dan bibi tersayangku Jujun Junariah, S.Pd.i. yang telah memberikan kesempatan dan dorongan untuk bisa melanjutkan pendidikan sampai saat ini.
3. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.

5. Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran, dan bantuan kepada penulis.
6. Dr. Siti Samhati, M.Pd. selaku Pembimbing I atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
7. Dr. Edi Suyanto, M.Pd. selaku Pembimbing II atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
8. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. selaku Pembahas serta sekaligus masukan, nasihat, dan motivasi kepada penulis.
9. Dr. Munaris, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi yang diberikan selama menjadi Pembimbing Akademik.
10. Bapak dan Ibu dosen serta staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
11. Bapak dan Ibu guru serta staf MTs Mathla'ul Anwar Binuangeun Kecamatan Wanasalam, Kabupaten Lebak yang sudah memberikan izin serta membantu dalam proses penelitian.
12. Bapak dan Ibu guru serta staf Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Binuangeun Kecamatan Wanasalam, Kabupaten Lebak.
13. Sahabat-sahabat karibku Maya Oktavia, Ayuli Arma, Fitria Asmawati, Putri Agistia Sari, Kurnia Ning Tyas, Ratih Finarsih, Resi Bisma Sari, Widya Tri Astuti, Fitri Khoirunnisa, dan sahabat seperjuangan Batrasia 2012 serta

kakak-kakak Batrasia yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas persahabatan dan kebersamaan yang terjalin baik selama ini.

14. Sepupu-sepupu tercintaku Eva Syarifatul Hidayati, Neng Lia Anshoriyah, Anton Fathoni, Aip Syarif Hidayat, Iyan Fathoni, Ita Rosita, Papat Fatonah, Ella Hayatin Nufus yang selalu memberikan kasih sayang, pengertian, dan doa.
15. Sahabat-sahabat KKN Kependidikan dan PPL atas kebersamaan dan kenangan selama ini Suci Febrika, Eka Widya Tri Astuti, Putri Fatimbara, Reni Meidayanti, Indrawan Muklas, Reza Lazuardi Praza, Putri Rahayu di Pekon Muara Jaya II, Kecamatan Kebun tebu, Kabupaten Lampung Barat.
16. Seluruh keluarga besarku yang telah memberikan semangat dan doa untuk keberhasilanku.
17. Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

Semoga Allah *Subhanahuwataala* membalas segala keiklasan, amal, dan bantuan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandar Lampung, Juli 2016

Eka Fitri Awaliyah

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
SANWACANA	ix
MOTO	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pembelajaran	9
2.2 Ciri-ciri Pembelajaran	13
2.3 Tujuan Pembelajaran.....	13
2.4 Komponen Pembelajaran	18
2.4.1 Strategi Pembelajaran	18
2.4.2 Metode Pembelajaran.....	19
2.4.3 Media Pembelajaran.....	21
2.5 Tahap Pembelajaran	29
2.5.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	29
2.5.2 Pelaksanaan Pembelajaran	37
2.5.3 Penilaian Pembelajaran	40
2.6 Peranan serta Tugas Guru dan Aktivitas Siwa	45
2.6.1 Peran dan Tugas Guru.....	45
2.6.2 Aktivitas Siwa	47
2.7 Pengertian Menulis.....	49
2.7.1 Tujuan Menulis	51
2.7.2 Manfaat Menulis	52
2.8 Pengertian Puisi.....	53
2.8.1 Unsur-unsur Puisi.....	55
2.8.2 Jenis-jenis Puisi.....	62
2.8.3 Fungsi Puisi.....	63

2.8.4 Tahap-tahap Penulisan Puisi	64
2.9 Pembelajaran Puisi	66
2.9.1 Teknik Pengajaran Puisi	67
2.9.2 Manfaat Pembelajaran Menulis Puisi	68
2.9.3 Tujuan Pengajaran Puisi	68
2.9.4 Hambatan Pengajaran Puisi	69
2.9.5 Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi	69
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	76
3.2 Sumber Data.....	76
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	77
3.4 Teknik Analisis Data.....	84
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil dan Pembahasan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Menulis Puisi.....	91
4.2 Hasil dan Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi...	103
4.2.1 Hasil dan Pembahasan Aktivitas Guru pada Pembelajaran Menulis Puisi.....	104
4.2.2 Hasil dan Pembahasan Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Menulis Puisi.....	122
4.3 Hasil dan Pembahasan Penilaian Menulis Puisi.....	126
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	128
5.2 Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Perencanaan Pembelajaran (IPPP)

Tabel 3.2 Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.3 Instrumen Aktivitas Peserta Didik

Tabel 3.4 Analisis Instrumen Penilaian Perencanaan Pembelajaran

Tabel 3.5 Analisis Instrumen Proses Pembelajaran pada Guru

Tabel 3.6 Instrumen Aktivitas Peserta Didik

Tabel 4.4 Korpus Data Perencanaan Pembelajaran

Tabel 4.5 Korpus Data Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 4.6 Lembar Obsevasi Aktivitas Siswa

Tabel 4.7 Data Perencanaan Pembelajaran Menulis Puisi

Tabel 4.8 Data Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi

Tabel 4.9 Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Tabel 4.10 Tabel Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 4.11 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi

Tabel 4.12 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Perencanaan Pembelajaran (IPPP)
- Tabel 3.2 Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran
- Tabel 3.3 Instrumen Aktivitas Peserta Didik
- Tabel 3.4 Analisis Instrumen Penilaian Perencanaan Pembelajaran
- Tabel 3.5 Analisis Instrumen Proses Pembelajaran pada Guru
- Tabel 3.6 Instrumen Aktivitas Peserta Didik
- Tabel 4.4 Korpus Data Perencanaan Pembelajaran
- Tabel 4.5 Korpus Data Pelaksanaan Pembelajaran
- Tabel 4.6 Lembar Obsevasi Aktivitas Siswa
- Tabel 4.7 Data Perencanaan Pembelajaran Menulis Puisi
- Tabel 4.8 Data Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi
- Tabel 4.9 Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi
- Tabel 4.10 Tabel Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Tabel 4.11 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi
- Tabel 4.12 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran juga berarti mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.

Hamalik (2008: 57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya. Pembelajaran yang diberikan guru diupayakan agar dapat sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan ditetapkan oleh sekolah.

Proses pembelajaran dalam bidang pendidikan di sekolah menjadi pilar utama. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional sangat ditentukan dari proses pembelajaran. Berbagai mata pelajaran diajarkan di sekolah, salah satunya adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu identitas

Bangsa Indonesia, karena itu mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki posisi yang strategis dalam kurikulum sekolah, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran di sekolah dapat melatih keterampilan berbahasa peserta didik di sekolah baik secara lisan maupun tulisan agar dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah memiliki dua materi untuk dipelajari, yaitu kebahasaan dan kesastraan. Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat ketrampilan dasar berbahasa yakni, keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Guru atau pendidik harus dapat menguasai empat ketrampilan tersebut agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan benar agar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Pentingnya pembelajaran yang baik bagi peserta didik agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor).

Pembelajaran Bahasa Indonesia juga mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta melalui pembelajaran Bahasa Indonesia siswa juga dituntut untuk menikmati dan menghayati keindahan bahasa melalui karya-karya sastra. Salah satu karya sastra yang tertuang dalam Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah puisi, yang pembelajarannya dapat diintegrasikan melalui menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Belajar menulis sebuah puisi sangatlah penting. Menulis puisi merupakan kegiatan yang produktif yang lahir dari ekspresi pribadi, dengan menulis puisi seseorang dapat mengungkapkan ide, mengekspresikan gagasan, pengetahuan, perasaan, dan pengalaman-pengalaman hidup ke dalam bahasa tulis (puisi).

Menulis puisi adalah salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTs pada kelas VII semester genap. Puisi merupakan buah pikiran, perasaan, dan pengalaman penyair/seseorang yang di ekspresikan dengan media bahasa yang khas dan unik. Kekhasan puisi dapat dilihat dari rima dan iramanya, diksi dan muatan maknanya, imajinasi yang diciptakannya, sentuhan emosi yang ditampilkan, serta mampu menciptakan nilai artistik dan puitik (Percy, dalam Suliani, 2011: 85).

Namun, dalam proses belajar mengajar di kelas kadangkala dalam pencapaian tujuan pembelajaran terganjal oleh beberapa kendala sehingga tujuan pembelajaran seringkali tidak tercapai. Kendala dalam pencapaian tujuan pembelajaran menulis puisi dapat diidentifikasi sebagai berikut: siswa kurang respon terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, siswa kurang mampu untuk berfikir kreatif, siswa kurang termotivasi, tidak sedikit juga guru yang kurang memahami bagaimana memilih strategi pembelajaran yang tepat. Sementara itu, minat siswa dan kemampuan siswa dalam menulis puisi masih tergolong rendah. Peneliti memilih meneliti pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII karna pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pelajaran

Bahasa Indonesia salah satu materinya mengenai penulisan puisi. Penulis menganggap pembelajaran menulis puisi ini berguna untuk peserta didik, dari pembelajaran menulis puisi, peserta didik dapat menuangkan segala perasaannya, gagasan, ide serta pengalaman hidupnya dalam bentuk karya sastra (puisi).

Berkaitan dengan pentingnya pembelajaran mengenai penulisan puisi, penulis pun tertarik melakukan penelitian pembelajaran menulis puisi yang ada di sekolah. Pada penelitian yang penulis lakukan, penulis membatasi masalah pada pembelajaran menulis puisi. Pembatasan masalah peneliti lakukan agar data penelitian difokuskan pada satu materi pelajaran. Selanjutnya dalam hal menetapkan tempat penelitian, penulis memilih salah satu sekolah yang memiliki nilai akreditasi baik di Lebak Banten. Pemilihan sekolah yang memiliki akreditasi baik dilakukan untuk memperoleh data yang baik pula.

Penulis memilih penelitian di MTs Mathla'ul Anwar Binuangeun Lebak Banten karna sekolah ini merupakan sekolah swasta yang masih mempertahankan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). MTs Mathla'ul Anwar Binuangeun merupakan sekolah islam pertama yang banyak diminati masyarakat sekitar khususnya di Desa Muara-Binuangeun Kecamatan Wanasalam Lebak-Banten. MTs Mathla'ul Anwar Binuangeun Lebak Banten terletak tak jauh dari perbatasan antara Kabupaten Lebak dan Kabupaten Pandeglang sehingga semakin banyak minat masyarakatnya. Selain itu, hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di MTs Mathla'ul Anwar Binuangeun Lebak-Banten, diperoleh data bahwa sekolah tersebut banyak meraih prestasi dalam bidang ekstrakurikuler seperti, olah raga, paskibra, seni budaya, dan kepramukaan. Akan tetapi belum

memiliki prestasi dalam bidang kebahasaan dan kesastraan khususnya dalam bidang menulis puisi. Dari uraian diatas, maka penulis merasa perlu untuk meneliti bagaimana “Pembelajaran Menulis Puisi Pada Kelas VII MTs Mathla’ul Anwar Binuangeun Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Penelitian sebelumnya mengenai pembelajaran menulis puisi pernah dilakukan oleh Muhapidin (2013) dengan judul “Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII PGRI Pejambon Negeri Katon Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian Muhapidin menyimpulkan bahwa hasil dari aktivitas guru kurang maksimal sehingga hanya beberapa siswa yang dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian dan hasil penelitiannya. Penelitian ini memfokuskan pada tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan (aktivitas guru dan siswa) dan penilaian pembelajaran, sedangkan penelitian sebelumnya, hanya fokus pada kegiatan guru dan siswa selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Selain itu, yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada kegiatan awal pembelajaran guru sudah melaksanakan semua kegiatan dengan baik, akan tetapi pada penelitian sebelumnya bisa diktakan kurang. Hal ini dibuktikan pada kegiatan pendahuluan guru tidak melakukan apersepsi. Selanjutnya, pada aktivitas siswa penelitian ini menunjukkan bahwa semua aktivitas dilakukan siswa dengan baik dan tertib, sedangkan pada penelitian sebelumnya tidak. Peneliti sebelumnya menyebutkan bahwa pada saat kegiatan menyimak dan mendengarkan siswa kurang begitu memperhatikan apa

yang telah guru jelaskan di depan kelas melainkan ada beberapa siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti bersenda gurau dengan teman sebangkunya sehingga siswa tersebut kurang mengerti apa yang sudah dijelaskan oleh guru saat guru bertanya kepada siswa tersebut.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Neli Yana (2015) dengan judul “Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII SMP 22 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian Naeli menunjukkan bahwa terdapat komponen pembelajaran yang tidak dilakukan oleh guru seperti pada kegiatan inti dalam komponen mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, dan pada kegiatan penutup dalam komponen guru tidak melakukan tindak lanjut berupa arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai remedial/pengayaan kepada siswa.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah aktivitas siswa yang diamati yakni, aktivitas lisan, mendengarkn, menulis, aktivitas mental, dan ktivits emosi, sedangkan pada penelitian sebelumnya aktivitas yang diamati meliputi aktivitas mendengarkn, aktivitas menulis, dan aktivitas mengamati.

Berdasarkan pertimbangan di atas, penelitian ini penting untuk dilakukan karena penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Kemudian, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi lain untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis puisi yang serupa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pembelajaran menulis puisi pada kelas VII MTs Mathla’ul Anwar Binuangeun Tahun Pelajaran 2015/2016?”. Masalah dalam pembelajaran menulis puisi dirinci sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis puisi pada kelas VII MTs Mathla’ul Anwar Binuangeun Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis puisi pada kelas VII MTs Mathla’ul Anwar Binuangeun Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran menulis puisi pada kelas VII MTs Mathla’ul Anwar Binuangeun Tahun Pelajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis puisi pada kelas VII MTs Mathla’ul Anwar Binuangeun Tahun Pelajaran 2015/2016? Tujuan penelitian tersebut meliputi aspek-aspek berikut.

1. Perencanaan pembelajaran menulis puisi pada kelas VII MTs Mathla’ul Anwar Binuangeun Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi pada kelas VII MTs Mathla’ul Anwar Binuangeun Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Penilaian pembelajaran menulis puisi pada kelas VII MTs Mathla’ul Anwar Binuangeun Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi peneliti dan pembaca dapat memberikan informasi mengenai pembelajaran menulis puisi.
2. Bagi guru Bahasa Indonesia, dapat memberikan informasi ataupun gambaran tentang proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia kelas VII MTs Mathla'ul Anwar Binuangeun Lebak-Banten.
2. Objek penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis puisi VII MTs Mathla'ul Anwar Binuangeun Lebak-Banten.
3. Tempat penelitian di MTs Mathla'ul Anwar Binuangeun Lebak-Banten.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai Kompetensi Dasar (KD). Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik (Isdisusilo, 2012: 154).

Istilah pembelajaran merupakan terjemahan kata "*instruction*". Sering kali orang membedakan kata pembelajaran dengan "pengajaran". Akan tetapi, tidak jarang juga orang memberikan pengertian yang sama terhadap keduanya. Menurut Arif S. Sadiman dalam buku kurikulum dan pembelajaran yang ditulis oleh tim pengembangan MKDP, kata pembelajaran dan kata pengajaran dapat dibedakan pengertiannya. Kata pengajar hanya ada di dalam konteks guru dan murid di kelas formal. Sedangkan kata pembelajaran tidak hanya ada dalam konteks guru dan murid di kelas formal, tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri guru secara fisik.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain,

dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2013: 3).

Menurut Hamalik (2008: 57). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawai, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran yang terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya seperti tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, kapur atau spidol, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual serta komputer. *Prosedur* meliputi jadwal, metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan lain-lain.

Sedangkan Walter (dalam Yamin, 2013: 15) mendefinisikan pembelajaran sebagai intervensi pendidikan yang dilaksanakan dengan tujuan tertentu, bahan atau prosedur yang ditargetkan pada pencapaian tujuan tersebut, dan pengukuran yang menentukan perubahan yang diinginkan pada perilaku.

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut. Pertama, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan model pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan).

Kedua, Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut meliputi:

- a. persiapan, dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) berikut persiapan perangkat kelengkapannya, antara lain alat peraga dan alat-alat evaluasi. Persiapan pembelajaran ini juga mencakup kegiatan guru untuk membaca buku-buku atau media cetak lainnya yang akan disajikan kepada siswa, serta mengecek jumlah dan fungsi alat peraga yang akan digunakan.
- b. melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuat. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini, struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan guru akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi, dan sikapnya terhadap siswa.
- c. menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan pascapembelajaran ini dapat berbentuk *enrichment* (pengayaan), dapat pula berupa pemberian layanan remedial teaching bagi siswa yang berkesulitan belajar.

Berdasarkan uraian diatas, tampaklah bahwa pembelajaran bukan menitikberatkan pada “apa yang dipelajari”, melainkan “bagaimana membuat pebelajar mengalami proses belajar”, yaitu cara-cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang

berkaitan dengan cara pengorganisasian materi, cara penyampaian pelajaran, dan cara mengelola pembelajaran (Yamin, 2013: 15).

Proses pembelajaran di sekolah juga merupakan proses pembudayaan yang formal dalam penyampaian suatu informasi baik dari guru kepada siswa ataupun siswa kepada guru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Mudhofir (1987: 30) membagi pembelajaran menjadi empat pola, yaitu:

1. pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu/bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga.
 2. pola (guru + alat bantu) dengan siswa. Pada pola pembelajaran ini guru sudah dibantu oleh berbagai bahan pembelajaran yang disebut alat peraga pembelajaran dalam menjelaskan dan meragakan suatu pesan yang bersifat abstrak.
 3. pola (guru) + (media) dengan siswa. Pola pembelajaran ini sudah mempertimbangkan keterbatasan guru, yang tidak mungkin menjadi satusatunya sumber belajar.
 4. pola media dengan siswa atau pola pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan dengan siswa atau pola pembelajaran yang disiapkan.
- Berdasarkan pola-pola pembelajaran di atas, maka membelajarkan ini tidak hanya sekedar mengajar (seperti pola satu), karena membelajarkan yang berhasil harus

memberikan banyak perlakuan kepada siswa. Peran guru dalam pembelajaran lebih dari sekadar sebagai pengajar (informer) belaka, akan tetapi guru harus memiliki multi peran dalam pembelajaran.

2.2 Ciri-ciri Pembelajaran

Menurut Hamalik (2008), suatu sistem pembelajaran memiliki tiga ciri utama diantaranya:

1. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
2. Kesalingtergantungan (interdependence), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Setiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangan kepada sistem pembelajaran.
3. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami (natural). Tujuan utama pembelajaran agar siswa belajar. Tugas seorang perancang sistem ialah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar siswa belajar secara efisien dan efektif.

2.3 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang sama tinggi tingkatannya, yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional. Dimulai dari tujuan pembelajaran (umum dan

khusu), tujuan-tujuan itu bertingkat, berakumulasi, dan bersinergi untuk menuju tujuan yang lebih tinggi tingkatannya, yakni membangun manusia (peserta didik) yang sesuai dengan yang dicita-citakan. (Tim Pengembangan MKDP, 2012: 148).

Tujuan pembelajaran juga diartikan sebagai sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki siswa. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan metode-metode pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran tertentu (Suliani, 2011: 45).

Hamalik (2008: 73) berpendapat bahwa tujuan adalah sangat esensial, baik dalam rangka perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Tujuan memberikan petunjuk untuk memilih isi mata ajaran, menata uraian topik, mengalokasikan waktu, memilih alat bantu belajar, menentukan prosedur pembelajaran, serta menyediakan ukuran untuk mengukur prestasi belajar siswa. Tujuan belajar merupakan kriteria untuk menilai derajat mutu dan efisiensi pembelajaran.

Kriteria tujuan pembelajaran tersebut antara lain:

- a) Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya dalam situasi bermain peran;
- b) Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati;
- c) Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki, misalnya pada peta pulau jawa, siswa dapat mewarnai dan memberi label sekurang-kurangnya tiga gunung utama. (Hamalik, 2008).

Mager, merumuskan konsep tujuan pembelajaran yang menitikberatkan pada *tingkah laku* siswa atau *perbuatan (performance)* sebagai output (keluaran) pada diri siswa, yang dapat diamati. Tujuan merupakan tolok ukur terhadap keberhasilan pembelajaran. Karena itu perlu disusun suatu deskripsi tentang cara mengukur tingkah laku. Deskripsi itu disusun dalam bentuk deskripsi pengukuran tingkah laku yang dapat diukur, atau tingkah laku yang tidak dapat diamati secara langsung. Keterampilan melemparkan bola adalah perilaku yang dapat diamati secara langsung, sedangkan sikap terhadap suku lain adalah perilaku yang tidak dapat diamati secara langsung Hamalik (2013: 78).

Menurut Zais dalam Rahman dan Sofan (2013:50) menegaskan bahwa sebagai komponen dalam kurikulum, tujuan merupakan bagian yang paling sensitif, sebab tujuan bukan hanya akan memengaruhi bentuk kurikulum tetapi juga secara langsung merupakan fokus dari suatu program pendidikan. Kita dapat membedakan dua macam tujuan pembelajaran, yaitu: (1) tujuan pembelajaran umum, tujuan intruksional umum kata-katanya masih umum, belum dapat diukur. (2) tujuan pembelajaran khusus, tujuan ini ditujukan pada (siswa), dengan langsung dapat diketahui (diukur) pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dan dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para

siswa, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat terukur.

Untuk menuliskan tujuan pembelajaran, tata bahasa merupakan unsur yang perlu diperhatikan. Sebab dari tujuan pembelajaran tersebut dapat dilihat konsep atau proses berfikir seseorang dalam menuangkan ide-idenya. Sehubungan dengan teknis penulisan tersebut, ada seorang penganjur bahwa dalam menulis tujuan pembelajaran sebaiknya dinyatakan dengan jelas, artinya tanpa diberi penjelasan tambahan apapun, pembaca (guru atau siswa) sudah dapat menangkap maksudnya. Menurut Mager tujuan pembelajaran sebaiknya mencakup tiga elemen utama, yakni:

1. Menyatakan apa yang seharusnya dapat dikerjakan siswa selama belajar dan kemampuan apa yang sebaiknya dikuasainya pada akhir pelajaran.
2. Perlu dinyatakan kondisi dan hambatan yang ada pada saat mendemonstrasikan perilaku tersebut.
3. Perlu ada petunjuk yang jelas tentang standar penampilan minimum yang dapat diterima.

Berdasarkan pada uraian di atas dan elemen tersebut, tujuan pembelajaran sebaiknya dinyatakan dalam bentuk ABCD format, artinya:

A = Audience (petatar, siswa, mahasiswa, murid, dan sasaran didik lainnya)

B = Behaviour (perilaku yang dapat diamati sebagai hasil belajar)

C = Condition (persyaratan yang harus dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai)

D = Degree (tingkat penampilan yang dapat diterima)

Tujuan pembelajaran merupakan aspek yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaran pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kompetensi, yakni kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta ajar. Kompetensi yang harus dicapai dirumuskan dalam bentuk perubahan perilaku yang terukur yang selanjutnya dinamakan *objective*. .

Perubahan perilaku sebagai *objective* dikembangkan oleh Merger dalam format ABCD, yaitu *Audience* (siapa yang memiliki kemampuan), *Behavior* (perilaku yang bagaimana yang diharapkan dapat dimiliki), *Condition* (Dalam kondisi dan situasi yang bagaimana subjek dapat menunjukkan kemampuan sebagai hasil belajar yang telah diperolehnya), *Degree* (kualitas dan kuantitas tingkah laku yang diharapkan dicapai sebagai batas minimal).

Bentuk rumusan dapat dilihat dalam contoh berikut ini. Disampaikan tentang Teknik presentasi dengan power point (C), diharapkan peserta belajar (A), dapat mengoperasikan (B), tools dalam power point dengan tepat sesuai dengan fungsinya (D). dalam rumusan tujuan pembelajaran diatas, yakni dapat *mengoperasikan*. Perilaku tersebut merupakan perilaku yang terukur yang dapat diobservasi. Kata *mengoperasikan* merupakan perilaku yang spesifik atau yang kita sebut dengan kompetensi.

Oleh karena tujuan pembelajaran atau kompetensi merupakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, maka disainer pembelajaran harus segera merumuskan item tes sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Perumusan tes setelah perumusan tujuan bukan hanya berguna dalam menentukan

indikator keberhasilan, akan tetapi juga berfungsi untuk mengecek ketepatan rumusan tujuan.

2.4 Komponen Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, terdapat komponen-komponen yang mendukung proses pembelajaran antara lain.

2.4.1 Strategi Pembelajaran

Istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi Hornby dalam Wassid dan Sunendar (2010: 3) adalah kiat merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang angkatan darat dan laut.

O'Malley dan Chamot (1990) mengemukakan pula bahwa strategi adalah seperangkat alat yang berguna serta aktif, yang melibatkan individu secara langsung untuk mengembangkan bahasa kedua atau bahasa asing. Keseluruhan pengertian strategi diatas merujuk pada aspek perencanaan yang cermat, terukur, dan dipersiapkan melalui mekanisme yang benar. Pengertian strategi tersebut diterapkan pada berbagai disiplin ilmu, termasuk dalam konteks pengajaran Indonesia.

Kemp (dalam Sanjaya, 2006: 124) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dikerjakan guru dan siswa, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Sanjaya (2006: 123). Strategi dapat diartikan juga

sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu (Suliani, 2011: 5).

2.4.2 Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan (Sanjaya, 2006: 145). Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat bergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Berikut ini beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplemtasikan strategi pembelajaran antara lain:

- | | |
|------------------------------|----------------------------|
| a) metode ceramah | b) metode demonstrasi, |
| c) metode diskusi | d) metode simulasi, |
| e) metode tugas dan resitasi | f) metode tanya jawab, |
| g) metode kerja kelompok | h) metode problem solving, |
| i) sistem regu | j) Metode latihan, |
| k) metode karyawisata | l) ekspositori, |
| m) metode inkuiri | n) metode kontenkstual. |

Pada pembelajaran menulis puisi yang diteliti, metode yang digunakan pada saat pelaksanaan dan yang dicantumkan pada RPP meliputi; metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode penugasan atau dapat disebut pula metode tugas dan resitasi. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai empat metode yang digunakan pada pembelajaran tersebut.

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini senantiasa bagus bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik guru maupun siswa.

a. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah memungkinkan yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antaran guru.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan

siswa, serta membuat suatu keputusan. Karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

c. Metode Tugas dan Resitasi

Metode tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah tetapi lebih luas dari itu. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok. tugas dan resitasi bisa dilaksanakan dirumah, disekolah atau ditempat lainnya.

2.4.3 Media Pembelajaran

Secara umum media merupakan kata jamak dari “medium”, yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media juga digunakan dalam bidang pengajaran atau pendidikan. Sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran (Sanjaya, 2006: 161).

Cristicos dalam Daryanto mengemukakan bahwa media adalah salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Media juga berarti sarana pelantara dalam proses pembelajaran (2011: 4). Rossi dan Bredle (dalam Sanjaya, 2006) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Gegre dan Briggs dalam Arsyad (2007: 4) mengartikan media pembelajaran

meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, *film*, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung mater instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar agar tujuan pendidikan bisa tercapai, maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan program pendidikan itu. Dari sekian banyak faktor penunjang keberhasilan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat dominan. Untuk itu perlu sekali dalam proses pembelajaran diciptakan suasana yang kondusif. Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung dengan siswa (Sutikno, 2013: 106).

Sejalan dengan Sutikno, Suliani (2011: 4) juga mengemukakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya pembelajaran dari mereka.

Hamalik (dalam Arsyad, 1996: 2) menyebutkan, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi.

1. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar;
2. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan;
3. Seluk-beluk proses belajar;

4. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan;
5. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran;
6. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan;
7. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan;
8. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran;
9. Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

A. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi utama media pembelajaran menurut Munadi (2008: 37) yakni mengefektifkan proses komunikasi pembelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan (adanya perubahan tingkah laku). Oleh karena itu, Munadi juga membagi fungsi media pembelajaran kedalam lima fungsi, antara lain.

1. Fungsi Media Pembelajaran sebagai Sumber Belajar

Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Dalam kalimat “sumber belajar” tersirat makna keaktifan, yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung, dan lain-lain. Media pembelajaran juga diartikan sebagai “bahasa guru”. Maka, untuk beberapa hal media pembelajaran dapat menggantikan fungsi guru terutama sebagai sumber belajar.

Mudhoffir dalam bukunya yang berjudul *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar* (1992: 1-2) menyebutkan bahwa sumber belajar pada hakikatnya merupakan komponen sistem instruksional yang meliputi pesan, orang, bahan,

alat, teknik dan lingkungan yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. dengan demikian, sumber belajar dapat dipahami sebagai segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar.

2. Fungsi Semantik

Fungsi semantik yakni kemampuan media dalam menambahkan perbendaharaan kata (simbol verbal) yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami anak didik (tidak verbalistik).

3. Fungsi Manipulatif

Fungsi manipulatif ini didasari pada ciri-ciri (karakteristik) umum yang dimilikinya. Berdasarkan karakteristik umum ini, media memiliki dua kemampuan, yakni mengatasi batasan-batasan ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan indrawi.

Pertama, kemampuan media pembelajaran dalam membatasi ruang dan waktu, yaitu.

- a. Kemampuan media menghadirkan objek atau peristiwa yang sulit dihindari dalam bentuk aslinya, seperti peristiwa bencana alam, ikan paus melahirkan anak, dan lain-lain.
- b. Kemampuan media menghadirkan objek atau peristiwa yang menyita waktu panjang menjadi singkat, seperti proses ibadah haji dan lain sebagainya.
- c. Kemampuan media menghadirkan kembali objek atau peristiwa yang telah terjadi (terutama pada mata pelajaran sejarah), seperti peristiwa masa kejayaan islam, Nabi Nuh dan kapalnya, masuknya islam ke wilayah nusantara, dan lain sebagainya. Peristiwa-peristiwa itu dapat dituangkan dalam bentuk film,

dramatisasi, dongeng (sandiwara program audio), verita bergambar, dan lain-lain.

Kedua, kemampuan media pembelajaran dalam mengatasi keterbatasan indrawi manusia, yaitu.

- a. Membantu siswa dalam memahami objek yang sulit diamati karna terlalu kecil, seperti molekul, sel, atom, dan lain-lain. Yakni dengan memanfaatkan gambar, maupun film.
- b. Membantu siswa dalam memahami objek yang bergerak terlalu lambat atau terlalu cepat, seperti proses metamorphosis. Hal ini dapat memanfaatkan gambar.
- c. Membantu siswa dalam memahami objek yang membutuhkan kejelasan suara, seperti cara membaca Al-quran sesuai dengan kaidah tajwid, belajar bahasa asing, belajar bernyanyi dan bermusik. Hal tersebut dapat memanfaatkan sebuah kaset (*tape recorder*).
- d. Membantu siswa dalam memahami objek yang terlalu kompleks, misalnya dengan memanfaatkan diagram, peta, grafik, dan lain-lain.

4. Fungsi Psikologis

Fungsi psikologis ini terbagi menjadi lima fungsi antara lain: fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, fungsi imajinatif, dan fungsi motivasi.

a) *Fungsi atensi*. Media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian (*attention*) siswa terhadap materi ajar. Setiap orang memiliki sel penghambat, yakni sel khusus dalam syaraf yang berfungsi membuang sejumlah sensasi yang datang. Dengan adanya sel saraf ini para siswa dapat memfokuskan perhatian pada rangsangan yang dianggapnya menarik dan membuang rangsangan lainnya.

Dengan demikian, media yang tepat guna adalah media pembelajaran yang dapat menarik dan memfokuskan perhatian siswa.

b) Fungsi afektif yakni menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu. Setiap orang memiliki gejala batin jiwa yang berisikan kualitas karakter dan kesadaran. Ia berwujud penerarahan perasaan, minat, sikap penghargaan, nilai-nilai, dan perangkat emosi atau kecenderungan batin, Jahja Qahar dalam Munadi (2008: 44).

Media pembelajaran yang tepat guna dapat meningkatkan sambutan dan penerimaan siswa terhadap stimulus tertentu. sambutan atau penerimaan tersebut berupa kemauan. Dengan adanya media pembelajaran, terlihat pada diri siswa kesediaan untuk menerima beban pelajaran, dan untuk itu perhatiannya akan tertuju pada pelajaran yang diikutinya. Hal lain dari penerimaan itu adalah munculnya tanggapan yakni berupa partisipasi siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran secara suka rela, ini merupakan reaksi siswa terhadap rangsangan yang diterimanya.

c) Fungsi kognitif. Siswa yang belajar melalui media pembelajaran akan memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi, baik objek itu berupa orang, benda, atau kejadian/peristiwa. Objek-objek itu dipresentasikan atau dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan atau lambang yang dalam psikologi semuanya merupakan suatu yang bersifat mental. Misalnya, seorang siswa yang belajar melalui peristiwa seperti darmawisata, ia mampu menceritakan pengalamannya selama melakukan kegiatan itu kepada temannya. Semua pengalaman tercatat dalam

benaknya dalam bentuk gagasan dan tanggapan-tanggapan, dan yang keduanya bersifat mental. Pembahasan mengenai aktivitas kognitif ini meliputi persepsi, mengingat, dan berfikir (WS. Winkel dalam Munadi, 2008: 45).

d) Fungsi imajinatif, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa. Imajinasi (*imagination*) berdasarkan *Kamus Lengkap Psikologi* (C.P Chaplin dalam Mundani, 2008) adalah proses menciptakan objek atau peristiwa tanpa pemanfaatan data sensoris. Imajinasi ini mencakup penimbulan atau kreasi objek-objek baru sebagai rencana bagi masa mendatang, atau dapat juga mengambil bentuk fantasi (khayalan) yang didominasi kuat oleh pikiran-pikiran autistik.

e) Fungsi motivasi, motivasi merupakan seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian motivasi merupakan usaha dari pihak luar dalam hal ini adalah guru untuk mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan siswanya secara sadar, untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Guru dapat memotivasi siswanya dengan cara membangkitkan minat belajarnya dan dengan cara memberikan dan menimbulkan harapan. Donald O. Hebb (Aminuddin Rasyid, 2003: 93) menyebut cara pertama dengan *arousal* yang berarti suatu usaha guru membangkitkan *intrinsic motive* siswanya, sedangkan yang kedua *expectancy* adalah suatu keyakinan yang seketika timbul untuk terpenuhinya suatu harapan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Harapan akan tercapainya suatu hasrat atau tujuan dapat menjadi motivasi yang ditimbulkan guru kedalam diri siswa.

5. Fungsi Sosio-Kultural

Fungsi media dilihat dari sosio-kultural, yakni mengatasi hambatan sosio-kultural antar peserta komunikasi pembelajaran. Mereka masing-masing memiliki karakter yang berbeda, terlebih bila dihubungkan dengan adat, keyakinan lingkungan, pengalaman dan lain-lain. Masalah ini dapat diatasi media pembelajaran, karena media pembelajaran memiliki kemampuan dalam memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

B. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

1. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Media visual ini terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visuals*) dan media yang dapat diproyeksikan (*project visual*). Media yang dapat diproyeksikan ini bisa berupa gambar diam (*still pictures*) atau bergerak (*motion pictures*).

2. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk media audio. Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Dari sifatnya auditif, media ini

mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lainnya.

3. Media Audio-Visual

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual, atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media ini, penyajian bahan ajar kepada para siswa akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu dengan media ini, dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi (*teacher*) tetapi karena penyajian materi bisa diganti oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh dari media audio-visual di antaranya program video/televise pendidikan, video/televise instruksional, dan program slide suara (*sound slide*).

2.5 Tahap Pembelajaran

Dalam tahap pembelajaran, terdapat tiga komponen yang harus dilalui oleh guru pada saat proses pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Berikut uraian ketiga komponen pembelajaran tersebut.

2.5.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penerjemahan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran yang selanjutnya dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran (Sanjaya, 2008:

47). Perencanaan pembelajaran atau biasa disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran.

1. Pengertian dan Fungsi RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana yang menggambarkan suatu prosedur dan manajemen yang akan digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan di dalam Standar Isi dan silabus yang telah disusun. Dari penjabaran ini dapat diketahui bahwa RPP merupakan penjabaran dari silabus, RPP merupakan komponen yang penting dalam KTSP (Mulyasa, 2006:183-184).

Trianto (2010:108) mengemukakan hal senada, yaitu RPP merupakan penjabaran dari silabus yang dalam pengembangannya harus berpedoman pada prinsip berikut :

- 1) Kompetensi yang direncanakan dalam RPP harus jelas, konkret, dan mudah dipahami
- 2) RPP harus sederhana dan fleksibel.
- 3) RPP yang dikembangkan sifatnya menyeluruh, utuh dan jelas pencapaiannya.
- 4) Harus koordinasi dengan komponen pelaksana program sekolah, agar tidak mengganggu jam pelajaran yang lain.

Selain prinsip di atas, Mulyasa (2010:219) menambahkan satu point prinsip pengembangan RPP. Prinsip tersebut yaitu kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana RPP harus menunjang, dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan.

2. Komponen dan Struktur RPP

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang satu sama lain saling berkaitan, dengan demikian merencanakan pelaksanaan pembelajaran adalah merencanakan setiap komponen yang saling berkaitan. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran minimal ada lima komponen pokok, yaitu komponen tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media dan sumber belajar, serta komponen evaluasi. Hal ini seperti yang digariskan oleh Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (2007:3-5), terdapat komponen-komponen penting dalam mengembangkan RPP. Komponen tersebut yaitu :

a. Identitas RPP

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

e. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

b. Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

c. . Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

d. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

e. Langkah-langkah pembelajaran

- 1). Pendahuluan. Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- 2). Inti. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.
- 3). Penutup. Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindaklanjut.

f. Sumber belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

g. Penilaian hasil belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Berikut ini contoh format penyusunan RPP.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran	:
Kelas/Semester	:
Pertemuan ke-	:
Alokasi Waktu	:
Standar Kompetensi	:
Kompetensi Dasar	:
Indikator	:

I. Tujuan Pembelajaran	:
------------------------	---------

II. Materi Ajar	:
-----------------	---------

III. Metode Pembelajaran	:
--------------------------	---------

IV. Langkah-langkah Pembelajaran	
A. Kegiatan Awal	:
B. Kegiatan Inti	:
C. Kegiatan Akhir	:

V. Alat/Bahan/Sumber Belajar	:
------------------------------	---------

VI. Penilaian	:
---------------	---------

3. Langkah Pengembangan RPP

Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan dalam penyusunan RPP antara lain.

a. Mencantumkan Identitas

Identitas yang harus dicantumkan dalam RPP meliputi:

- nama sekolah
- mata pelajaran
- kelas/semester
- standar kompetensi
- kompetensi dasar
- indikator
- alokasi waktu

RPP disusun untuk satu kompetensi dasar. Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dikutip dari silabus yang disusun oleh satuan pendidikan, sedangkan alokasi waktu diperhitungkan untuk pencapaian satuan kompetensi dasar yang bersangkutan, yang dinyatakan dalam jam pelajaran dan banyaknya pertemuan. Oleh karena itu, waktu untuk mencapai kompetensi dasar dapat diperhitungkan dalam satu atau beberapa kali pertemuan bergantung pada karakteristik kompetensi dasarnya.

b. Mencantumkan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran berisi penguasaan kompetensi yang operasional, yang ditargetkan/dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar. Apabila rumusan kompetensi dasar sudah operasional, rumusan tersebutlah yang dijadikan dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat terdiri dari satu atau beberapa tujuan.

Format perumusan tujuan yang berupa kalimat sempurna itu hendaknya memuat komponen-komponen yang disyaratkan dalam perumusan tujuan yang baik. Komponen-komponen yang di maksud menurut Baker (1971), (nurgiyantoro 1986) adalah berupa empat criteria yang diwujudkan dalam ABCD. A (*Audience, sasaran*), berupa kejelasan siapa yang belajar. B (*Behavior, tingkah laku*) berupa kemampuan dan keterampilan siswa yang dapat diamati setelah berakhirnya peristiwa belajar. C (*Conditions, syarat*) adalah keadaan yang ada sewaktu dilakukan penilaian. Dan D (*Degree, ukuran*) adalah ukuran yang menunjukkan bahwa siswa telah dapat mencapai tujuan. Berikut diberikan contoh penyusunan tujuan khusus yang memuat keempat criteria tersebut.

1. Setelah berakhirnya kegiatan belajar mengajar, siswa SMA kelas I

C	A
<u>dapat menjawab soal Matematika secara tepat.</u>	
B	D

2. Siswa kelas II dapat mengidentifikasi masalah inflasi dengan benar

A	B	D
<u>setelah membaca dari situs internet</u>		
C		

c. Mencantumkan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang ada dalam silabus.

d. Mencantumkan Metode Pembelajaran

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan dan/atau strategi yang dipilih.

e. Mencantumkan Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Untuk mencapai suatu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat unsur kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Akan tetapi, dimungkinkan dalam seluruh rangkaian kegiatan, sesuai dengan karakteristik model pembelajaran kontekstual yang dipilih, menggunakan urutan sintaks sesuai dengan modelnya. Oleh karena itu, kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup tidak harus ada dalam setiap pertemuan.

f. Mencantumkan Sumber Belajar

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat, dan bahan. Sumber belajar dituliskan secara lebih operasional. Misalnya, sumber belajar dalam silabus dituliskan buku referensi, dalam RPP harus dicantumkan judul buku teks tersebut, pengarang, dan halaman yang diacu.

g. Mencantumkan Penilaian

Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data. Dalam sajiannya dapat dituangkan dalam bentuk matrik horizontal atau vertikal. Apabila penilaian menggunakan teknik tes

tertulis uraian, tes rujukan kerja, dan tugas rumah yang berupa proyek harus disertai rubrik penilaian.

2.5.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran (Rusman, 2012: 76). Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

a. Kegiatan Pendahuluan

Guru diharapkan melakukan tahap kegiatan, seperti:

- 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dapat dilakukan dengan cara memberikan ilustrasi menulis poster dan menampilkan slide animasi.
- 2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 4) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menantang, dan menyenangkan. Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, psikologis peserta didik dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran seperti: Proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

1) Eksplorasi

Hal yang harus dilakukan guru pada tahap eksplorasi terdiri atas:

- a. melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
- b. menggunakan beragam pendekatan.
- c. melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- d. memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

2) Elaborasi

Hal yang harus dilakukan guru pada tahap elaborasi antara lain:

- a. membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- b. memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas dan diskusi untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- c. memberi kesempatan untuk berpikir menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;

- d. memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- e. memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi;
- f. memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis secara individual maupun kelompok;
- g. memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- h. memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, dan produk yang dihasilkan;
- i. memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

3) *Konfirmasi*

Hal yang harus dilakukan guru pada tahap konfirmasi antara lain:

- a. memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- b. memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber;
- c. memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah ditentukan;
- d. memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan guru yaitu:

- 1) bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman dan simpulan dari pembelajaran.
- 2) melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- 3) memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran;
- 4) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas individu atau kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- 5) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2.5.3 Penilaian Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan merancang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, selain itu penilaian dalam kegiatan pembelajaran juga harus terlibat. (Komalasari, 2013: 146) mengatakan istilah penilaian (*assessment*) dalam pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian atau evaluasi pada dasarnya ialah proses memberikan pertimbangan atau nilai tentang sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. dalam hubungan ini, kegunaan evaluasi ialah untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan serta bagian-bagian mana dari program pengajaran yang masih lemah dan perlu diperbaiki. Berdasarkan fungsi tersebut, guru dapat mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran. Evaluasi atau evaluation mencakup pengertian ketiga istilah (pengukuran, pengujian, penilaian)

yaitu suatu rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur efektivitas sistem pembelajaran secara keseluruhan (Sudaryono, 2012: 38).

Komalasari (2013:146) mengatakan bahwa istilah penilaian (*assessment*) dalam pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam bukunya, Komalasari menjelaskan secara umum penilaian hasil belajar bertujuan untuk (a) mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, (b) mengukur pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, (c) mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, (d) mengetahui hasil pembelajaran, (e) mengetahui pencapaian kurikulum, (f) mendorong peserta didik untuk belajar, dan (g) mendorong guru agar memiliki kemampuan mengajar lebih baik. Evaluasi atau *evaluation* mencakup pengertian ketiga istilah (*pengukuran*, *pengujian*, *penilaian*) yaitu suatu rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur efektivitas sistem pembelajaran secara keseluruhan.

Penilaian KTSP menggunakan acuan kriteria. Apabila peserta didik telah mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Peserta didik mengikuti program remedial atau perbaikan sehingga mencapai tujuan kompetensi yang ditetapkan. Oleh karena itu, Penilaian mengacu kriteria atau standar yang ditetapkan. Penilaian dalam suatu proses belajar mengajar Bahasa Indonesia dapat dilakukan terhadap dual hal penting. Hal pertama berkaitan dengan penilaian terhadap kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar. Hal kedua berkaitan dengan siswa mengenai proses belajar mengajar. Sebagaimana penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran sebaiknya

dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Maka, penilaian proses pun seharusnya dilakukan pada saat siswa melaksanakan atau mengikuti proses belajar mengajar Bahasa Indonesia.

Hal-hal yang perlu dinilai dalam penilaian proses adalah segala hal yang menyangkut aktivitas atau kegiatan peserta didik baik yang menyangkut fisik maupun psikis selama siswa mengikuti proses belajar mengajar. Apabila dirinci lebih rinci penilaian proses mencakup segi-segi.

1. Partisipasi siswa
2. Ketekunan siswa
3. Inisiatif siswa
4. Kreativitas siswa
5. Tanggung jawab siswa, dan
6. Kerjasama antar siswa.

1. Teknik Penilaian

Beragam teknik penilaian dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Ada tujuh teknik yang dapat digunakan, yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Teknik yang tepat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi yakni teknik penilaian unjuk kerja.

Penilaian unjuk kerja adalah penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi

tentang bentuk perilaku yang diharapkan muncul dalam diri siswa. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati siswa dalam melakukan sesuatu. Ada dua hal yang berkaitan dengan penilaian unjuk kerja, yaitu: keterampilan, kinerja, dan tes praktik, penilaian kinerja, penilaian produk, dan penilaian projek.

2. Manfaat Penilaian Kelas

Manfaat penilaian kelas antara lain sebagai berikut.

- a) untuk memberikan umpan balik bagi siswa agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi sehingga termotivasi untuk meningkatkan dan memperbaiki proses dan hasil belajar.
- b) untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial.
- c) Untuk umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.
- d) Untuk masukan bagi guru untuk merancang kegiatan belajar sehingga siswa dapat mencapai kompetensi dengan kecepatan belajar yang berbeda-beda dalam suasana yang menyenangkan.
- e) Untuk memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektivitas pendidikan sehingga partisipasi orang tua dan komite sekolah dapat ditingkatkan.

3. Tujuan Evaluasi

Tujuan berhubungan dengan sesuatu yang ingin dicapai. Dalam dunia pendidikan, khususnya pembelajaran, evaluasi memiliki makna yang dapat ditinjau dari berbagai segi, antara lain.

a. Makna bagi siswa

- Dengan adanya evaluasi, maka dapat diketahui tingkat kesiapan siswa
- Dengan evaluasi, siswa dapat mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai dalam mengikuti pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

b. Makna bagi guru

- Dengan hasil evaluasi yang diperoleh, guru dapat mengetahui siswa-siswa mana yang berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil menguasai bahan maupun siswa yang belum menguasai bahan.
- Guru dapat mengetahui materi yang diajarkan tepat bagi siswa, sehingga ia tidak perlu mengadakan perubahan terhadap pengajaran yang akan datang
- Guru akan mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum, sehingga ia dapat mempersiapkan metode yang lebih mapan untuk proses pengajaran selanjutnya.

Tujuan khusus evaluasi adalah.

1. Untuk merangsang kegiatan siswa dalam menempuh program pendidikan.
2. Untuk mencari dan menentukan faktor-faktor penyebab keberhasilan maupun kegagalan siswa dalam mengikuti program pendidikan.
3. Untuk memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa.
4. Untuk memperoleh bahan laporan untuk memperoleh perkembangan siswa.

5. Untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran, dengan demikian, tujuan melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran pada siswa sehingga yang diupayakan tindak lanjutnya.

2.6 Peranan Guru dan Aktivitas Belajar Siswa

Sardiman (2011: 96) mengemukakan bahwa tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Karena aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Berikut akan dijelaskan aktivitas dalam pembelajaran yang dilakukan oleh siswa/anak didik serta tugas dan peranan guru dalam proses belajar-mengajar.

2.6.1 Peranan dan Tugas Guru

Sardiman (2008: 144-146) secara singkat menjelaskan peranan guru dalam kegiatan belajar-mengajar, yaitu (1) Informator, (2) Organisator, (3) Motivator, (4) Pengaruh/direktor, (5) Inisiator, (6) Transmitter, (7) Fasilitator, (8) Mediator, dan (9) Evaluator. Berikut adalah penjelasan mengenai peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

1. Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Dalam pada itu berlaku teori komunikasi.

a. teori *stimulus-respon*;

b. teori *dissonance-reduction*; dan

c. teori pendekatan fungsional.

2. *Organisator*

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran, dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

3. *Motivator*

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

4. *Pengaruh/direktor*

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Guru harus juga “handayani”.

5. *Inisiator*

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

6. *Transmitter*, dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

7. *Fasilitator*

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif.

8. *Mediator*

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Mediator juga diartikan penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

9. *Evaluator*

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. Selain pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, siswa pun aktif terlibat di dalam proses pembelajaran. Berikut dijelaskan aktifitas siswa di dalam pembelajaran.

2.6.2 Aktivitas Siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan-kegiatan pengajaran. Karena itu, inti prose pengajaran adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan. Jika tidak ada siswa

atau peserta didik maka pengajaran tidak dapat berlangsung, dalam pengajarannya siswa melakukan berbagai aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2011: 101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut.

1. *Visual Activities* (Aktivitas melihat), yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain;
2. *Oral Activities* (Aktivitas lisan), seperti; menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi;
3. *Listening Activities* (Aktivitas mendengarkan), sebagai contoh, mendengarkan; uraian, percakapan diskusi, musik, pidato;
4. *Writing Activities* (Aktivitas menulis), seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin;
5. *Drawing Activities* (Aktivitas Menggambar), misalnya; menggambar, membuat grafik, peta, diagram;
6. *Motor Activities* (Aktivitas gerak), yang termasuk di dalamnya antara lain; melakukan percobaan, melakukan konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak;

7. *Mental Activities* (Aktivitas mental), sebagai contoh misalnya; menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan;
8. *Emotional Activities* (Aktivitas emosi), seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Jadi dengan klasifikasi aktifitas siswa, menunjukkan bahwa aktifitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan, dan benar-benar menjadi pusat belajar yang maksimal.

2.7 Pengertian Menulis

Menulis pada dasarnya adalah proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis. Oleh sebab itu, Akhadiyah (dalam Abidin, 2013: 181) memandang menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh. Lebih lanjut, Gie (dalam Abidin, 2013: 181) menyatakan bahwa menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Dari definisi ini dapat dikemukakan bahwa menulis adalah sebuah proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembacanya.

Menurut Yunus (2015: 24) menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain, dengan

menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medinya. Secara sederhana, menulis adalah menuangkan ide dan gagasan melalui tulisan. Menulis juga diartikan sebagai perilaku dan perbuatan, bukan hanya pengetahuan atau pengalaman.

Menulis menurut Dalman (2011: 3), merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadi komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik.

Sejalan dengan pendapat di atas, Marwoto dalam (Dalman, 2011: 4) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis membutuhkan skemata yang luas sehingga penulis mampu menuangkan ide, gagasan, serta pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karenanya, semakin luas skemata seseorang, semakin mudah ia menulis.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan merangkai kata atau kalimat, kegiatan menyaipakan isi pikiran, kegiatan berkomunikasi berupa penyampaian pesan (informasi), penuangan ide, pengalaman, dan pengetahuan secara tertulis dalam bentuk karangan kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Produk menulis yang dihasilkan seorang penulis diproduksi melalui berbagai tahapan. Tahapan tersebut terbentang dari tahap pemerolehan ide, pengolahan ide hingga pemroduksian ide. Pada tahap pemerolehan ide, penulis mendayagunakan

kepekaannya untuk mereaksi berbagai fenomena hidup dan kehidupan manusia yang diketahuinya melalui berbagai peranti pemerolehan ide. Pada tahap pengolahan ide, penulis akan mendayagunakan beberapa kemampuan meliputi kemampuan berpikir, kemampuan berasa, dan kemampuan berimajinasi. Pada tahap pemroduksian ide, penulis akan menggunakan peranti produksi ide yakni pengetahuan bahasa dan pengetahuan konvensi karya. Pengetahuan bahasa merupakan peranti utama yang digunakan oleh penulis dalam mengemas gagasan yang telah diolahnya. Melalui penggunaan pengetahuan atau kemampuan berbahasa ini sebuah ide dikemas sesuai dengan tujuannya serta memenuhi asas ketatabahasaan yang berterima di kalangan pembacanya (Abidin, 2013: 184).

2.7.1. Tujuan Menulis

Yunus (2015: 26) dalam bukunya mengemukakan bahwa tujuan menulis yang penting untuk dipahami antara lain.

1. Menceritakan sesuatu. Menulis menjadi sarana untuk menceritakan hal yang pantas untuk dikisahkan kepada orang lain, seperti orang yang sedang bercerita.
2. Menginformasikan sesuatu. Menulis dapat menjadi informasi tentang hal-hal yang harus diketahui pembaca, sehingga menjadi rujukan yang berguna.
3. Membujuk pembaca. Menulis dapat menjadi sarana untuk menyakinkan dan membujuk pembaca agar mau mengerti dan melakukan hal-hal yang disajikan dalam tulisan.
4. Mendidik pembaca. Menulis dapat menjadi sarana edukasi atau pendidikan bagi pembaca akan hal-hal yang seharusnya bisa lebih baik dari pemahaman dan kondisi saat ini.

5. Menghibur pembaca. Menulis dapat hiburan pembaca di saat waktu yang senggang, agar lebih rileks dan memperoleh semangat baru dalam aktivitas. Sifat tulisan ini harus menyenangkan.
6. Memotivasi pembaca. Menulis seharusnya dapat menjasi sarana memotivasi pembaca untuk berfikir dan bertindak lebih baik dari yang sudah dilakukannya.
7. Mengekspresikan perasaan dan emosi. Menulis pada dasarnya dapat menjadi ekspresi perasaan dan emosi seseorang, sehingga memperoleh jalan keluar atas perasaan dan emosi yang dialaminya.

2.7.2 Manfaat Menulis

Menurut Wardoyo (2013:5) manfaat menulis terbagi kedalam empat bagian, antara lain.

- a. Menulis sebagai sarana pengungkapan diri
Pengungkapan diri dalam menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Seseorang melakukan kegiatan menulis dalam rangka mengekspresikan perasaan dan menuangkan ide ke dalam tulisan.
- b. Menulis sebagai sarana memahami sesuatu
Kegiatan menulis adalah proses kegiatan berfikir, mencoba memahami setiap pilihan kata yang disusun dan menyesuaikan dengan ide atau gagasan tulisan, sehingga proses tersebut merupakan proses pemahaman terhadap sesuatu.
- c. Mengembangkan kepuasan pribadi, kepercayaan diri, dan sebuah kebanggaan
Kegiatan menulis adalah menghasilkan karya tulis, setiap proses dalam kegiatan menulis adalah upaya dan kerja keras yang dilakukan penulis. Hasil dari menulis tersebut akan memberikan nilai positif tersendiri bagi penulis,

yaitu rasa puas, bangga, dan percaya diri karna telah menghasilkan sebuah karya tulis.

- d. Sarana melibatkan diri dalam lingkungan dan meningkatkan kesadaran akan potensi diri, serta mengembangkan pemahaman dan kemampuan berbahasa.

Berdasarkan manfaat menulis yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis antara lain dapat: mengembangkan kemampuan berfikir logis, mengembangkan kreativitas seseorang, mengembangkan kemampuan berbahasa, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendorong kemauan dan kemampuan seseorang dalam mengumpulkan informasi.

2.8 Pengertian Puisi

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang mewakili perasaan penulisnya, atau sering juga disebut sebagai ungkapan perasaan yang imajinatif. Secara etimologis puisi berasal dari bahasa Yunani yaitu “Poesis” yang berarti membangun, membentuk, membuat, dan menciptakan (Samosir, 2013:18). Sedangkan Secara umum puisi dapat diartikan sebagai bentuk kesusastraan atau karya sastra yang paling tua (Herman, 1987:1).

Puisi adalah sarana ekspresi, ungkapan kegundahan ataupun kegelisahan. Menulis puisi dituntut untuk pandai mengimprovisasikan keadaan menjadi rangkaian kata-kata yang enak dibaca, ada rasa dan makna pada setiap kata dan baris yang dilantunkan dalam puisi (Yunus, (2015: 64).

Menurut Pradopo (1987), puisi merupakan jenis karya sastra yang mampu mengekspresikan pemikiran, membangkitkan perasaan, dan merangsang imajinasi

panca indra dalam susunan berirama. Menurut Waluyo dalam (Wardoyo, 2013: 19) bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa, dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

Puisi juga didefinisikan sebagai sebarang pengucapan bahasa yang memperhitungkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya, diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu sehingga mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya (Sayuti dalam Wardoyo, 2013: 19)

Menurut Samosir (2013:19) puisi adalah sebuah ciptaan manusia berupa ungkapan jiwa yang ditampilkan secara ekspresif, dituangkan dalam bentuk bahasa indah, kata-kata yang estetis, rangkaian bunyi yang anggun, dan memiliki daya tarik bagi para pembaca. Puisi juga diartikan sebagai salah satu bentuk karya sastra yang indah dan kaya. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh unsur fisik (diksi, pengimajian, kata konkret, majas, irama, ritma, dan tipografi), dan unsur batin (tema, amanat, perasaan, suasana, dan nada).

Samuel Johnson dalam (Herman, 1987:23) menyatakan bahwa puisi adalah peluapan yang spontan dari perasaan yang penuh daya dan berpangkal pada emosi yang berpadu kembali dalam kedamaian. Sedangkan P.B Shelley menyatakan bahwa puisi merupakan rekaman dari saat-saat yang paling baik dan paling menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah ekspresi bahasa yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna, serta ungkapan jiwa yang ditampilkan secara ekspresif, dituangkan dalam bentuk kata-kata yang estetik, rangkaian bunyi yang anggun, dan memiliki daya tarik bagi para pembaca.

2.8.1 Unsur-unsur Puisi

Secara umum puisi memiliki dua unsur, yaitu unsur fisik dan unsur batin (Samosir, 2013:20-24).

A. Unsur Fisik

1) Diksi, yaitu pemilihan kata-kata yang digunakan oleh penyair dalam puisinya.

Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Dengan demikian, pemilihan kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.

2) Pengimajian/imaji, merupakan kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Hal ini akan membuat seolah-olah pembaca dapat melihat, mendengar, dan merasakan langsung apa yang digambarkan oleh penulis dalam puisinya. Imaji diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil).

3) Kata konkret, yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Misal kata kongkret “salju: melambangkan kebekuan cinta, kehampaan hidup, dll., sedangkan kata kongkret “rawa-rawa” dapat

melambangkan tempat kotor, tempat hidup, dan bumi. Kata konkret dalam puisi dapat membantu pengarang dalam menyampaikan maksud yang tersembunyi.

4) Majas/gaya bahasa, majas yaitu bahasa kias yang dapat meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Daya pelukisan atau majas dapat diciptakan melalui penggunaan kata-kata kiasan yang disebut gaya bahasa.

Majas dapat dibedakan menjadi empat jenis, antara lain:

a) Gaya bahasa perbandingan

Gaya bahasa ini meliputi: metafora (perbandingan secara langsung), personifikasi (benda-benda mati seolah hidup), asosiasi (perbandingan dengan menggunakan kata pembanding *bagaikan*), alegori (perbandingan secara utuh/perumpamaan), simbolik (lambang), tropen (kesejajaran arti), metonimia (berbicara menggunakan nama merek terkenal), litotes (merendah), sinekdoke (pars pro toto dan totem pro parte atau sebagian untuk seluruh dan keseluruhan untuk sebagian), eponim (melukiskan sifat terkenal), hiperbola (berlebihan), alusio (kata kias sebagian), antonomasia (memakai ciri fisik sebagai panggilan), perifrasis (penguraian).

b) Gaya bahasa sindiran

Gaya bahasa ini meliputi: ironi (menyatakan kebalikan), sinisme (sindiran kasar), dan sarkasme (mengajak dengan kata kasar).

c) Gaya bahasa penegasan

Gaya bahasa ini meliputi: pleonasme (mendua arti), repetisi (pengulangan), paralelisme (anafora dan epifora atau kata ulang di awal dan kata ulang di akhir kalimat), klimaks (meningkat), antiklimaks (urutan gagasan dari atas kebawah), elipsis (subjek dan predikat tidak disebut, misalnya; *pergilah!*), retorik

(memengaruhi dan memotivasi), koreksio (membenarkan kembali hal yang salah), asidento (mengurutkan benda yang secara berurutan tanpa kata penghubung), polisidento (penggunaan kata penghubung), ekslamasio (kata seru), enumerasio (pelukisan peristiwa), preterito (seolah merahasiakan sesuatu).

d) Gaya bahasa pertentangan

Gaya bahasa ini meliputi: paradoks (pertentangan nyata yang menggunakan kata pembanding, misal; *tetapi*), antitesis (paduan kata yang berlawanan arti) kontadiksio in terminis (mempertentangkan hal yang sudah diucapkan semula), dan anakronisme (dalam uraian sesuatu yang tidak sesuai sejarah).

e) Rima, adalah persamaan bunyi pada puisi baik di awal, tengah, maupun akhir baris puisi.

f) Tipografi (perwajahan puisi), adalah bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, hingga baris puisi tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan tidak diakhiri dengan tanda titik.

B. Unsur Batin

Menurut Samosie (2013:24-25) unsur batin puisi terbagi kedalam tiga bagian, antara lain:

1) Tema

Tema adalah gagasan utama atau ide dasar yang mewakili keseluruhan, pokok persoalan yang diungkapkan oleh penyair dalam puisinya.

2) Amanat

Amanat adalah pesan atau maksud yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca, biasanya berisi nasihat, ajaran-ajaran dan tujuan.

3) Nada dan Suasana

Yakni sikap penyair terhadap pembacanya, pembaca puisi dengan memerhatikan intonasi dan tinggi rendahnya nada.

Menurut M.S. Hutagalung tentang penelitian puisi, mengatakan bahwa puisi di bangun oleh dua unsure yang pokok, yaitu struktur tema serta (amanat) kedalam setruktur yang dimasukan : musukalitas korespondensi dan gaya sedangkan kedalam tema dapat dimasukan kekayaan imajinasi, kecendikiawan, kearifan, dan keaslian. Kedua unsur tersebut adalah unsur-unsur yang saling menunjang dalam pemahaman puisi.

1. Tema

Tema adalah persoalan yang ingin diungkapkan unguapannya. Tentu ada persoalan yang mendesak jiwanya untuk diungkapkan. Menurut Hutagalung, kalau ide ini meruncing, mempunyai makna tertentu, disebut amanat tetapi kalau tidak mencari makna, hanya mengutarakan ide, disebut tema

Bagi penyair, sesuatu yang terdapat didalam ini dapat saja menjadi tema puisinya. Tema yang besar selalu memberikan sesuatu yang berarti bagi hidup manusia. Apa yang dihasilkan melalui karyanya bukanlah sekedar rentetan fakta, tetapi dengan kekutan daya rekanya dapat mencari makna yang terdapat di fakta tadi. Penyair mampu melihat jalinan fakta itu di sampaikannya kepada pembaca untuk dihayati. Makna yang di terima penyair itu di rasakan sebagai suatu kebenaran yang dapat dirasakan sepanjang masa. Tentu daya penyair yang demikian hatinya terbuka terhadap kehidupan. Seorang pengarang yang hatinya tidak terbuka

kepada kehidupan takkan mungkin mendapat makna yang berarti tentang kehidupan ini.

Cara penyair menyajikan tema bermacam-macam. Ada yang satu kali saja di baca, dengan tepat dapat diketahui persoalan yang diungkapkan. Tetapi ada juga karya puisinya yang setelah berulang-ulang dibaca baru diketahui temanya. Bahkan untuk hal yang seperti ini perlu faktor ekstrinsik untuk memahaminya. (lihat kembali kegiatan-kegiatan).

- 1) kekayaan imaji penyair. Yang dimaksud dengan kekayaan imaji ialah seberapa banyak penyair memiliki pengetahuan, pengalaman, untuk membayangkan hal-hal yang menyangkut tema yang akan diungkapkan. Seorang penyair yang kaya imaji (daya bayang) akan mampu mengutarakan persoalannya dengan jelas dan tajam.
- 2) Kecendikiawanan. Seorang penyair yang cendikia akan terlihat dari hasil pemikirannya yang matang terhadap persoalan yang diajukan. Dengan gayanya yang khas, ia memberikan sesuatu kepada pembaca akan makna kehidupan yang diungkapkan, serta memperkaya penghayatan kita tentang kehidupan.
- 3) Kearifan. Seorang penyair yang mengebu-gebu atau bombastis dalam mengungkapkan persoalannya tentu bukan soal yang arif. Kearifan akan terlihat dari pilihan katanya yang memperlihatkan kerendahan hati, yang menimbulkan rasa simpatik kepada pembaca walaupun sifatnya menggurui atau memberi petunjuk. Seorang yang arif adalah seorang yang bijaksana yang tahu mencapai tujuan dengan cara-cara yang menimbulkan simpati.

- 4) Keaslian. Keaslian tema yang diungkapkan akan mempengaruhi kesan pembaca terhadap karya yang dibacanya. Di bawah tema yang dapat ditarik tema-tema khusus. Banyak tema-tema yang dapat diungkapkan penyair berdasarkan pengamatannya terhadap kehidupan. Dalam hal ini banyak membaca karya-karya lainnya akan dapat menimbulkan kesan asli atau tidak karya tersebut.

b. Struktur

Kedalam struktur dapat dimasukkan hal-hal berikut.

- 1) Musikalitas (irama). Irama puisi dibangun oleh bunyi-bunyi yang terdapat didalam kata, antar kata, didalam larik atau antar larik. Keindahan irama akan terlihat dari tinggi rendahnya suara (nada), panjang pendeknya suara (tempo), keras lunaknya suara (dinamik). Pada dasarnya irama puisi tergantung pada jiwa puisi itu. Puisi yang menyatakan keindahan alam. Iramanya tidak sama dengan puisi yang bernada protes, atau puisi yang bernada kepahlawanan.
- 2) Korespondensi; Korespondensi puisi akan tercapai apabila terdapat kesinambungan makna antar kata dalam larik, kesinambungan makna antar larik dalam bait maupun antar bait dengan bait. Dengan kata lain seluruh perangkat bahasa yang digunakan penyair dalam puisinya memberikan makna yang utuh kepada pembaca atau pendengarnya.
- 3) Gaya bahasa; Dengan gaya bahasa yang dipergunakan, penyair memperkembang daya imajinasi pembaca. Dengan gaya bahasa, penyair memberi warna emosi tertentu pada pembaca. Gaya bahasa yang sering dipergunakan penyair dalam puisinya adalah:

a. metafora; yakni gaya bahasa yang mempergunakan benda-benda tertentu sebagai alat perbandingan mempunyai bentuk sifak yang sama dengan benda yang dituju.

Misalnya : jamrut pucuk-pucuk.

Kata jamrut berarti embun, karena secara harfiah tidak ada jambut dipucuk-pucuk, yang ada hanyalah embun.

b. personifikasi; Yaitu gaya bahasa yang menjadikan benda-benda mati bergerak dan hidup sebagaimana manusia. Tujuannya adalah untuk menghidupkan suasana.

Misalnya: “pucuk-ucuk the yang menggeliat”

Personifikasi dapat mengintensifkan pernyataan, menjelaskan yang dimaksud dan memberinya warna emosional tertentu yang memberikan rangsangan keindahan tertentu kepada pembaca. Gambaran yang semula mati statis menjadi hidup dan berjiwa di dalam angan kita.

c) paradoks; Yaitu gaya bahasa yang mempergunakan pertentangan antar dua hal. Misalnya: “O, Kulihat tadi yang tak terpandang oleh mata”

d) gaya pengulangan kata. Pengulangan kata dimasukan untuk mempertegas, memperkuat apa yang dituju, untuk mengintensifkan sesuatu.

Misalnya: Mari kecil kemari

Mari halus kemari

e) hiperbola; yaitu gaya bahasa yang melebih-lebihkan pernyataan; biasanya gaya ini menimbulkan kesan kurang simpati pembaca. Di dalam hal ini hiperbola yang dituju adalah hiperbola yang menimbulkan kesan intensitas.

Misalnya: Sudah putih mata memandang

Yang dinanti tidak datang juga

Secara harfiah sudah putih adalah mata orang yang sudah tidak bersinar lagi, (meninggal). Didalam hal ini pemakaian kata putih untuk mata adalah menyatakan waktu yang cukup lama dalam menanti seseorang. Demikianlah gaya-gaya bahasayang dipergunakan penyair dalam puisinya.

Semua unsur tersebut menyatu dalam membangun puisi. Oleh karna itu tidak mungkin dilakukan analisis hanya pada salah satu unsure saja. Tidak hanya gaya bahasa saja, misalnya yang dilihat tanpa mengaitkannya dengan unsur-unsur yang lainnya.

2.8.2 Jenis-jenis Puisi

Samosir (2013: 19) menyatakan bahwa puisi ditinjau dari bentuk dan isinya, dapat dibedakan menjadi 10 bagian, yaitu:

- a. Puisi Epik, yakni suatu puisi yang didalamnya mengandung cerita kepahlawanan, baik kepahlawanan yang berhubungan dengan legenda, kepercayaan, maupun sejarah.
- b. Puisi Naratif, yakni puisi yang didalamnya mengandung suatu cerita, dengan pelaku, perwatakan, setting, maupun rangkaian peristiwa tertentu yang menjalin suatu cerita.
- c. Puisi Lirik, yakni puisi yang berisi luapan batin individu penyairnya dengan segala macam endapan pengalaman, sikap, maupun suasana batin yang melingkupinya.
- d. Puisi dramatik, yakni salah satu jenis puisi yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang, baik lewat perilaku, dialog, maupun monolog sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu.

- e. Puisi Didaklik, yakni puisi yang mengandung nilai-nilai kependidikan yang umumnya tertampil eksplisit.
- f. Puisi Satirik, yaitu puisi yang mengandung sindiran atau kritikan tentang kepincangan, masalah kehidupan, suatu kelompok maupun masyarakat.
- g. Romance, yakni puisi yang berisi cerita percintaan terhadap sang kekasih.
- h. Elegi, yakni puisi ratapan yang mengungkapkan rasa pedih dan kedugaan seseorang.
- i. Ode, yaitu puisi yang berisi pujian terhadap seseorang yang memiliki jasa ataupun sikap kepahlawanan.
- j. Himne, yaitu puisi yang berisi pujian terhadap Tuhan maupun ungkapan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.

2.8.3 Fungsi Puisi

Teori fungsi puisi sangatlah beragam, salah satunya adalah teori Horace, yaitu *dulce* dan *utile* (indah dan berguna). Menurut Wellek dan Warren terjemahan Budiman (dalam Ganie, 2015: 80), pengertian ‘indah’ dalam konteks menghibur dimaknai sebagai tidak membosankan, bukan kewajiban, dan memberikan kesenangan. Sedangkan ‘berguna’ dimaknai sebagai tidak membuang-buang waktu, dan bukan sekedar kegiatan iseng belaka. Jadi, menurut Ganie (2015:80) ada dua fungsi puisi dalam konteks keindahan, antara lain.

1. Fungsi estetis, puisi difungsikan sebagai sarana untuk memicu timbulnya perasaan indah di hati penikmatnya.
2. Fungsi rekreatif, puisi difungsikan sebagai sarana untuk memberikan hiburan yang menyenangkan hati penikmatnya.

Sedangkan fungsi puisi dalam konteks berguna atau bermanfaat ada 3, yakni:

1. Fungsi didaktif, puisi difungsikan sebagai sarana untuk memberikan pendidikan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang membuat perilaku penikmatnya menjadi terarah.
2. Fungsi moralitas, puisi difungsikan sebagai sarana referensi yang mengandung sumber-sumber pengetahuan yang menyangkut ajaran etik-etik moralitas (yang baik versus yang buruk).
3. Fungsi religius, puisi difungsikan sebagai sarana untuk memperkaya wawasan keimanan.

Hal-hal yang cukup penting untuk diketahui ketika menulis puisi, antara lain sebagai berikut.

- a. Mampu menentukan tema, yaitu gagasan atau apa yang ingin kita ungkapkan.
- b. Perasaan, yaitu kita harus mampu mengekspresikan gagasan yang akan kita ungkapkan kedalam bahasa yang indah.
- c. Nada dan suasana, ini menjelaskan tentang sikap yang ingin kita ungkapkan dalam puisi kita, sehingga mampu menimbulkan suasana hati pembaca/pendengar sesuai dengan yang kita rasakan.
- d. Amanat, yaitu pesan tersirat yang ingin kita sampaikan dalam bentuk puisi.
Namun, amanat ini tidak terkesan menggurui (Sopandi, 2010: 46).

2.8.4 Tahap-tahap Penulisan Puisi

Puisi adalah susunan kata yang indah, bermakna, dan terikat konvensi (aturan) serta unsur-unsur bunyi. Menulis puisi biasanya dijadikan media untuk mencurahkan perasaan, pikiran, pengalaman, dan kesan terhadap suatu masalah,

kejadian, dan kenyataan disekitar kita. Berikut empat tahap penciptaan/penulisan puisi menurut Sopandi (2010: 47).

1. Pencarian Ide

Pencarian ide dilakukan dengan mengumpulkan atau menggali informasi melalui membaca, melihat, dan merasakan tahap kejadian/peristiwa dan pengalaman (pribadi), sosial (masyarakat), ataupun universal (kemanusiaan dan ketuhanaan).

2. Perenungan

Perenungan yakni memilih atau menyaring informasi (masalah, tema, ide, gagasan) yang menarik dari ide yang ditemukan. Kemudian memikirkan, merenungkan, dan menafsirkan sesuai dengan konteks, tujuanm dan pengetahuan yang dimiliki.

3. Penulisan

Penulisan merupakan proses yang paling genting dan rumit. penulisan ini mengerahkan energi kreatif (kemampuan daya cipta), intuisi, dan imajinasi (peka rasa dan cerdas membayangkan), serta pengalaman dan pengetahuan. Untuk itulah, tahap penulisan hendak mencari dan menemukan kata ataupun kalimat yang tepat, singkat, padat, indah, dan mengesankan. Hasilnya kata-kata tersebut menjadi bermakna, terbentuk, tersusun, dan terbaca sebagai puisi.

4. Perbaiki atau Revisi

Perbaiki atau revisi yaitu membaca ulang terhadap puisi yang telah diciptakan. Ketelitian dan kejelian untuk mengoreksi rangkaian kata, kalimat, baris, dan bait sangat dibutuhkan. Kemudian mengubah, mengganti, atau menyusun kembali setiap kata yang tidak/kurang tepat.

2.9 Pembelajaran Puisi

Mengajarkan sebuah puisi berarti mengungkapkan suatu dunia kehidupan dengan medium bahasa yang harus memenuhi syarat-syarat tertentu sesuai dengan norma-norma estetika puisi. Pengajaran puisi hanyalah sebagian dari pengajaran sastra. Kesusastraan atau seni sastra hanya sebagian kecil dari kesenian, sedangkan kesenian merupakan bagian kecil pula dari kebudayaan. Jadi ketika mengajarkan puisi maka akan memasuki daerah kesenian, sedangkan unsur-unsur dari kesenian ialah keindahan (estetika). Oleh karena itu, mengajarkan puisi memerlukan persiapan yang lebih matang, rapi, dan sungguh-sungguh agar seorang guru sastra berhasil memberi bimbingan untuk sampai kepada persepsi seni pada anak didik.

Pembelajaran menulis puisi memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengantar siswa pada berbagai permasalahan kehidupan. Dalam menulis puisi, siswa dituntut untuk peka terhadap lingkungan sekitar. Permasalahan yang disebut di atas antara lain adalah (a) hubungan antara manusia dengan Tuhan, (b) manusia dengan manusia lainnya, (c) manusia dengan dirinya sendiri, dan (d) manusia dengan alam sekitarnya. Kepekaan tersebut merupakan modal yang baik untuk menulis puisi.

Rahmanto berpendapat bahwa pembelajaran sastra (menulis puisi) dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi empat manfaat, yaitu membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak (1988:16). Untuk menciptakan pembelajaran menulis puisi yang utuh, bahan ajar dan penyajiannya harus dipilih secara tepat.

2.9.1 Teknik Pengajaran Puisi

Teknik pengajaran sangat berperan untuk mengatur proses pembelajaran. Teknik mampu mengarahkan agar proses pembelajaran sastra tepat dan dapat dipahami oleh siswa. Berdasarkan hal tersebut pula, Rahmanto (1996:48—53) mengemukakan teknik-teknik pengajaran puisi, yaitu sebagai berikut:

1. Pelacakan pendahuluan, yaitu sebelum mengajar guru harus memahami tentang puisi yang akan disajikannya. Pemahaman ini penting untuk menemukan strategi yang tepat dan menentukan aspek-aspek yang membutuhkan perhatian khusus dari siswa.
2. Penentuan sikap praktis, yaitu dalam mengajar sebaiknya puisi yang dibahas tidak terlalu panjang sehingga selesai pada setiap pertemuan. Selain itu ditentukan pula informasi apa yang seharusnya dapat diberikan untuk mempermudah siswa memahami puisi.
3. Introduksi, banyak faktor yang mempengaruhi penyajian pengantar ini, termasuk situasi dan kondisi pada saat materi disajikan. Pengantar ini akan sangat tergantung pada individu guru, keadaan siswa dan karakteristik puisi yang diberikan.
4. Penyajian, puisi merupakan bentuk sastra lisan. Dalam menyajikannya, pesan dan kesan yang dibawakan baru akan benar-benar menyentuh gerak hati seseorang apabila puisi itu dibacakan atau dikutip secara lisan. Puisi memiliki nilai-nilai iramatis dan dramatis yang sangat menentukan kualitasnya.
5. Diskusi, dalam hal ini imajinasi guru sangat mempengaruhi masalah yang akan dibahas, baik mengenai kekhususan puisi dan tanggapan siswa dikelas.

6. Pengukuhan, pada tahap ini terdapat langkah-langkah yaitu, pada dasarnya harus diusahakan siswa membacakan puisi secara lisan dan akan lebih baik lagi jika siswa mampu menulis puisi.

2.9.2 Manfaat Pembelajaran Menulis Puisi

Rahmanto berpendapat bahwa pembelajaran sastra (menulis puisi) dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya memiliki empat manfaat, yaitu:

- a) Membantu keterampilan berbahasa;
- b) Meningkatkan pengetahuan budaya;
- c) Mengembangkan cipta dan rasa, dan;
- d) Menunjang pembentukan watak.

2.9.3 Tujuan Pengajaran Puisi

Tujuan pengajaran sastra menurut Drs. Brahim (dalam Situmorang: 1974: 25) pada hakikatnya menanamkan rasa peka terhadap hasil sastra. Agar anak didik mendapatkan rasa keharuan yang diperoleh karna apresiasi sastra. Jadi, tujuan utama pengajaran sastra ialah menanamkan rasa cinta sastra. Sehingga, ketika anak didik itu dewasa, dewasa pula ia dalam *kegemaran, kemampuan penangkapan* (apersepsi), dan penilaian terhadap hasil-hasil sastra, dengan demikian pengajaran sastra tidak hanya mempunyai aspek latihan teori dan praktek, tetapi mempunyai nilai pembentukan watak dan sikap, disamping adanya unsur-unsur kesenangan dan kenikmatan artistik.

Drs. S. Effendi (dalam Situmorang, 1974) mengemukakan bahwa tujuan yang hendak dicapai dengan apresiasi puisi di sekolah Lajutan Atas ialah.

1. Anak didik hendaknya memperoleh kesadaran yang lebih baik terhadap diri sendiri, orang lain, dan kehidupan sekitarnya hingga mereka bersikap terbuka, rendah hati, peka perasaan dan pikiran kritis terhadap tingkah laku pribadi, orang lain, serta masalah-masalah kehidupan sekitar.
2. Anak didik hendaknya memperoleh kesenangan dari membaca dan mempelajari puisi, hingga tumbuh keinginan membaca dan mempelajari puisi pada saat senggangnya.
3. Anak didik hendaknya memperoleh pengetahuan dan pengertian yang mendasar tentang puisi, hingga tumbuh keinginan memadukannya dengan pengalaman pribadinya yang diperoleh di sekolah kini dan mendatang.

2.9.4 Hambatan Pengajaran Puisi

Dalam pengajaran puisi terdapat hambatan-hambatan yang mengganggu. Rahmanto (1996:44-45) mengemukakan hambatan yang mengganggu bagaimana cara menikmati puisi yaitu; 1) Hambatan pertama adalah anggapan sementara orang yang berpendapat bahwa secara praktis puisi sudah tidak ada lagi gunanya. 2) pandangan yang disertai prasangka bahwa mempelajari puisi sering tersandung pada pengalaman pahit.

2.9.5 Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi

Evaluasi hasil pembelajaran menulis tidaklah berada pada satu titik (atau hanya akhir pembelajaran). Menulis (juga berbicara, membaca, dan menyimak) adalah keterampilan berbahasa. Suatu keterampilan tercapai dengan maksimal jika dibina

dengan latihan atau melakukan keterampilan tertentu itu secara teratur dan berkesinambungan. Ini menyangkut soal kuantitas latihan keterampilan. Sedangkan aspek kualitas pembinaan keterampilan dapat dilakukan dengan cara pengamatan terhadap perkembangan keterampilan. Hal ini sering juga disebut sebagai evaluasi proses. Prestasi proses belajar sama pentingnya dengan prestasi hasil belajar.

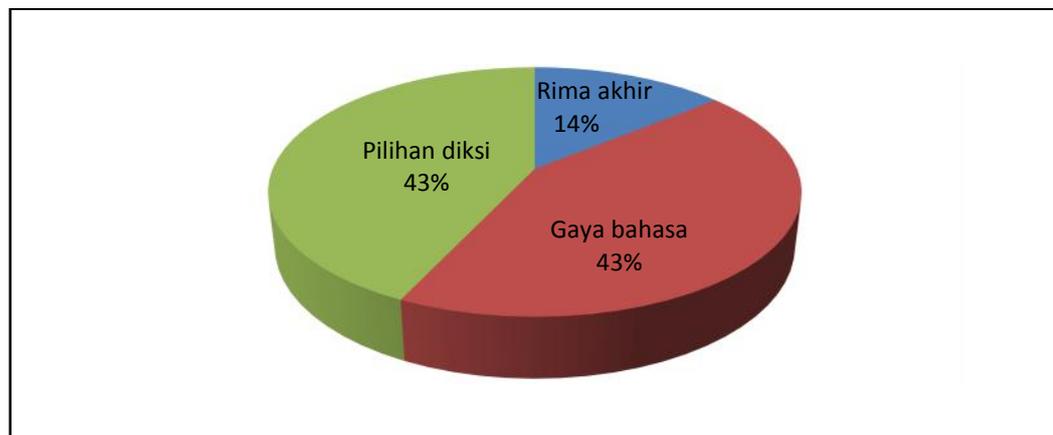
Penilaian menurut Burhan Nurgiantoro dapat dilihat dari segi teks-teks kesastraan yang ditulis yang paling lazim seperti kebaruan tema dan kandungan makna, kekuatan imajinasi, ketepatan diksi, pendayaan pemajasan dan citraan. Dengan demikian, penilaian yang dipakai untuk daya kreatif siswa dapat menggunakan rubrik penilaian dibawah ini.

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kebaruan tema dan makna					
2	Kekuatan imajinasi					
3	Ketepatan diksi					
4	Pendayaan majas dan citraan					
Jumlah Skor						

Tabel di atas menjelaskan cara penilaian puisi bebas dengan format skala likert yaitu penilaian 1-5, dengan ketentuan 5 (sangat tinggi), 4 (tinggi), 3 (cukup), 2 (kurang), 1 (tidak mampu). Dengan penilain skala likert ini memudahkan untuk pengambilan nilai terhadap puisi yang siswa buat.

Kriteria dalam penilaian tes menulis puisi dilihat dari tiga aspek yakni: penggunaan kata atau diksi, variasi gaya bahasa atau majas, dan harmonisasi rima

akhir. Menurut Nurgiantoro penilain menulis puisi dari tiga aspek ini dapat dilihat dari penafsiran, pertimbangan, dan pengamatan (2010: 7). Adapun penilaian yang harus diperhatikan dalam menulis puisi adalah aspek diksi dan variasi gaya bahasa. Karna kedua aspek ini yang dapat memperindah sebuah puisi, sedangkan rima akhir adalah sebuah pemanis dalam karya. Sehingga presentasi dalam penilaian puisi sebagai berikut.



Bagan di atas menjelaskan kriteria penilaian dari ketiga aspek dalam menulis puisi. Adapun penilaian yang seimbang adalah dari aspek gaya bahasa dan pemilihan diksi, sedangkan rima akhir hanyalah pelengkap. Dengan demikian Nurgiantoro menuliskan kriteria penilaian menulis puisi sebagai berikut.

Kriteria Penilaian Menulis Puisi

No.	Aspek Penilaian	Nilai
1.	Gaya Bahasa	
	a. Mengungkapkan gaya bahasa yang selaras dan sesuai dengan tema/	1-5
	b. Keselarasan antara gaya bahasa dengan kata kongkret.	1-5
	c. Ketercapaian melalui gaya bahasa.	1-5
2.	Pilihan kata atau diksi	
	a. Kecakapan memilih, menjalin dan menggunakan kata-kata dalam penulisan	1-5

	puisi.	
	b. Kesesuaian pemilihan kata dengan makna.	1-6
	c. Kecakapan dalam menggunakan diksi dalam membangunkitkan imajinasi pembaca.	1-5
3.	Rima Variasi rima akhir yang sesuai dengan pola.	1-5

Rubik Penilaian

No	Kriteria yang ditinjau	Nilai	Keterangan
1	Gaya Bahasa a. Menggunakan gaya bahasa yang selaras dan sesuai dengan tema.	5	Siswa sangat mampu menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan tema.
		4	Siswa mampu menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan tema.
		3	Siswa cukup mampu menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan tema.
		2	Siswa kurang mampu menggunakan gaya bahasa tapi tidak sesuai dengan tema.
		1	Siswa tidak mampu menggunakan gaya bahasa.
	b. Keselarasan antara gaya bahasa dengan kata konkret.	5	Siswa sangat mampu menyelaraskan gaya bahasa dengan kata konkret.
		4	Siswa mampu menyelaraskan gaya bahasa dengan kata konkret.
		3	Siswa cukup mampu menyelaraskan gaya bahasa dengan kata konkret.
		2	Siswa kurang mampu menyelaraskan gaya bahasa tapi tidak sesuai dengan kata konkret.

		1	Siswa tidak mampu menyelaraskan gaya bahasa.
	c. Ketercapaian pesan melalui gaya bahasa.	5	Siswa sangat mampu menyampaikan pesan dengan gaya bahasa.
		4	Siswa mampu menyampaikan pesan dengan gaya bahasa.
		3	Siswa cukup mampu menyampaikan pesan dengan gaya bahasa.
		2	Siswa kurang mampu menyampaikan pesan dengan gaya bahasa.
		1	Siswa tidak mampu menyampaikan pesan dengan gaya bahasa.
2	Pilihan kata atau diksi a. Kecakapan memilih, menjalin dan menggunakan kata-kata dalam menulis puisi.	5	Siswa sangat mampu menjalin dan menggunakan kata-kata dalam menulis puisi.
		4	Siswa mampu menjalin dan menggunakan kata-kata dalam menulis puisi.
		3	Siswa cukup mampu menjalin dan menggunakan kata-kata dalam menulis puisi.
		2	Siswa kurang mampu menjalin dan menggunakan kata-kata dalam menulis puisi.
		1	Siswa tidak mampu menjalin dan menggunakan kata-kata dalam menulis puisi.
	b. Kesesuaian pemilihan kata dengan makna.	5	Siswa sangat mampu menyesuaikan pilihan kata dengan makna puisi.

	<p>c. Kecakapan membangkitkan diksi dalam membangkitkan imajinasi pembaca.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Siswa mampu menyesuaikan pilihan kata dengan makna puisi.</p> <p>Siswa cukup mampu menyesuaikan pilihan kata dengan makna puisi.</p> <p>Siswa kurang mampu menyesuaikan pilihan kata dengan makna puisi.</p> <p>Siswa tidak mampu menyesuaikan pilihan kata dengan makna puisi.</p> <p>Siswa sangat mampu membangkitkan diksi dalam membangkitkan imajinasi pembaca.</p> <p>Siswa mampu membangkitkan diksi dalam membangkitkan imajinasi pembaca.</p> <p>Siswa cukup mampu membangkitkan diksi dalam membangkitkan imajinasi pembaca.</p> <p>Siswa kurang mampu membangkitkan diksi dalam membangkitkan imajinasi pembaca.</p> <p>Siswa tidak mampu membangkitkan diksi dalam membangkitkan imajinasi pembaca.</p>
<p>3</p>	<p>Rima akhir Variasi rima akhir yang sesuai dengan pola.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p>	<p>Siswa sangat mampu memvariasi rima akhir yang sesuai dengan pola.</p> <p>Siswa mampu membangkitkan diksi dalam membangkitkan imajinasi pembaca.</p> <p>Siswa cukup mampu memvariasi rima akhir yang sesuai dengan pola</p>

		2	Siswa kurang mampu memvariasi rima akhir yang sesuai dengan pola
		1	Siswa tidak mampu memvariasi rima akhir yang sesuai dengan pola.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu, menggambarkan secara sistematis fakta dari karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Best dalam Sukardi, 2010: 157).

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti mengamati langsung pembelajaran menulis puisi yang dilakukan di kelas VII SMP, kemudian penulis menggambarkan, dan mendeskripsikan secara kritis dan objektif pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Tahun Pelajaran 2015/2016.

3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas VII SMP tahun pelajaran 2014/2015. Sumber data pada penelitian ini diperoleh berdasarkan data-data berikut.

1. Perencanaan proses pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) yang meliputi identitas mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, model pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian;

2. Pelaksanaan pembelajaran yang berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks drama;
3. Penilaian pembelajaran, yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data pembelajaran menulis puisi sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan penulis adalah observasi terhadap aktivitas belajar pada pelaksanaan pembelajaran, yaitu aktivitas guru mengajar dan aktivitas siswa belajar. Selain itu observasi juga dilakukan terhadap RPP yang dibuat oleh guru.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Tujuan penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebagai data tambahan yang mendukung pembahasan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis puisi.

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi berupa RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran. Dalam mendokumentasikan pembelajaran menulis puisi peneliti berperan sebagai pengamat langsung di dalam kelas.

Penulis melakukan dokumentasi yaitu sebagai bukti nyata pembelajaran menulis puisi dan sebagai bahan dasar peneliti untuk membahas pembelajaran menulis puisi dari perencanaan, pelaksanaan, dan juga penilaian.

4. Rekaman

Rekaman adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengabadikan hal-hal yang diperlukan untuk dijadikan data penelitian. Pada penelitian pembelajaran menulis puisi, rekaman dilakukan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa. rekaman dilakukan dengan cara mengabadikan pelaksanaan pembelajaran menjadi sebuah foto dan merekam jalannya proses belajar mengajar menjadi sebuah video. Foto dan video adalah data sekaligus bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian.

5. Angket Terbuka

Angket yang berupa *questioner* (pertanyaan-pertanyaan) mengenai hambatan pembelajaran dan solusinya yang peneliti berikan kepada siswa bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tahapan pembelajaran.

Pengumpulan data mengenai perencanaan pembelajaran diperoleh dari observasi yang digunakan pada lembar pengamatan perencanaan pembelajaran. Instrumen

observasi ini menjadi acuan penulis dalam melakukan pengamatan perencanaan pembelajaran berupa RPP. Kelengkapan Komponen RPP yang disusun oleh guru dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Instrumen Penilaian Perencanaan Pembelajaran (IPPP)

Petunjuk:

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4,5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

- 1 = sangat tidak baik
- 2 = tidak baik
- 3 = kurang baik
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

No.	Aspek yang dinilai	Ada	Tidak ada	Skor
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar).			1 2 3 4 5
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik).			1 2 3 4 5
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu).			1 2 3 4 5
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik).			1 2 3 4 5
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan penutup).			1 2 3 4 5
6.	Kerincian skenario pembelajaran			1 2 3 4 5

	(setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap).			
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran.			1 2 3 4 5
8.	Kelengkapan instrument (soal, kunci, pedoman penskoran).			1 2 3 4 5
Total skor				

Sumber: (Musclish, 2007:129) *Instrumen Penilaian Perencanaan Pembelajaran (IPPP) dimodifikasi.*

Data pelaksanaan pembelajaran oleh guru diperoleh dari lembar observasi yang diamati selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Lembar observasi proses mengajar guru dapat dilihat pada berikut.

Tabel 3.2
Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Indikator	Subindikator	Ada	Tidak ada	Skor
1	Kegiatan Prapembelajaran	1. Mempersiapkan siswa untuk belajar 2. Melakukan kegiatan apersepsi			1 2 3 4 5
2	Kegiatan inti pembelajaran a. Penguasaan Materi pelajaran	3. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran 4. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan 5. Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa			1 2 3 4 5

		6. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan			
	b. Pendekatan/strategi pembelajaran	7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa 8. Melaksanakan pembelajaran secara runtut 9. Mengauasai kelas 10. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual 11. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>) 12. Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan			1 2 3 4 5
	c. Pemanfaatan sumber/media pembelajaran	13. Menggunakan media secara efektif dan efisien 14. Menghasilkan pesan yang menarik 15. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan			1 2 3 4 5

		media			
	d. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	<p>16. Menumbuhkan partisipasi aktif dalam pembelajaran</p> <p>17. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa</p> <p>18. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar</p>			1 2 3 4 5
	e. Penilaian proses dan hasil belajar	<p>19. Memantau kemajuan belajar siswa selama poses</p> <p>20. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).</p>			1 2 3 4 5
	f. Penggunaan bahasa	<p>21. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar</p> <p>22. Menyampaikan pesan gaya yang sesuai</p>			1 2 3 4 5
3	Kegiatan Penutup	<p>23. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa</p> <p>24. Melaksanakan tindak lanjut memberikan arahan, kegiatan,</p>			1 2 3 4 5

		atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan			
Total skor					

Sumber: (Musclish, 2007:135) Instrumen Penilaian Perencanaan Pembelajaran (IPPP) dimodifikasi.

Lembar observasi yang menunjukkan aktivitas siswa di kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Instrumen Aktivitas Peserta Didik

No.	Indikator	Deskripsi Penilaian	Ada	Tidak ada	Skor
1.	Aktivitas Lisan	Siswa menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.			1 2 3 4 5
2.	Aktivitas Mendengarkan	Siswa mendengarkan; uraian, percakapan diskusi, pidato dan music.			1 2 3 4 5
3.	Aktivitas Menulis	Siswa mwnulis cerita, karangan, laporan, angkert dan menyalin.			1 2 3 4 5
3	Aktivitas Mental	Siswa menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan dan mengambil keputusan.			1 2 3 4 5
4	Aktivitas Emosi	Siswa menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat,bergairah, berani, tenang dan gugup.			1 2 3 4 5
Total skor					

Petunjuk skoring menurut Muslich (2007: 132).

1. Skor mentah = tentukan skor setiap butir (Sm)

2. Skor tertimbang = skor butir kalikan dengan bobot skor (St)
3. Skor akhir = jumlah skor.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan tahap-tahap yang dijabarkan melalui kegiatan-kegiatan penelitian yang dilakukan.

1. Melaksanakan observasi partisipasi pasif, peneliti berada di lokasi penelitian ketika pembelajaran berlangsung, namun tidak ikut aktif dalam pembelajaran. Peneliti hanya mencatat dan mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik.
2. Menganalisis dan membaca dengan cermat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru dengan menggunakan Instrumen Penilaian Perencanaan Pembelajaran (IPPP). Berikut sub indikator dan deskriptor pada setiap indikator yang menjadi sasaran pada komponen perencanaan pembelajaran.

Tabel 3.4
Analisis Instrumen Penilaian Perencanaan Pembelajaran No

No	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran	Kejelasan tujuan.	Rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda.
		Kelengkapan cakupan rumusan	Rumusan tujuan pembelajaran minimal mengandung komponen peserta didik perilaku yang merupakan hasil belajar, perilaku tersebut dirumuskan dalam bentuk kata kerja operasional dan mengandung substansi materi.

		Kesesuaian dengan kompetensi dasar.	Tujuan pembelajaran dijabarkan dari kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum.
2.	Pemilihan materi ajar	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	Materi dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai
3.	Pengorganisasian materi ajar	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.	materi disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (termasuk yang cepat dan lambat, yang bermotivasi tinggi dan rendah). Peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda, misalnya variasi dalam pengorganisasian materi, pemberian ilustrasi, dan penggunaan istilah. Hal ini dapat tampak dalam skenario/kegiatan pembelajaran.
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.	Sumber media atau pembelajaran yang dipilih dapat dipakai untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, misalnya buku, modul untuk kompetensi kognitif, media audio untuk kompetensi keterampilan dan sebagainya.
5.	Kejelasan skenario pembelajaran	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesuaiannya dengan alokasi waktu yang disediakan.	Setiap tahapan harus menunjukkan langkah-langkah pembelajaran dan diberi alokasi waktu.
6.	Kerincian skenario pembelajaran	Kesesuaian metode dan strategi pembelajaran dengan materi pembelajaran	Metode dan strategi pembelajaran yang dipilih dapat memudahkan peserta didik.
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	Kesesuaian teknik yang digunakan pada saat evaluasi suatu pembelajaran tersebut. Misalnya, tes tertulis untuk mengukur

			penguasaan pengetahuan, tes kinerja untuk mengukur penampilan, dan skala sikap untuk mengukur sikap.
8.	Kelengkapan instrumen	Kelengkapan instrumen	Dicantumkan instrumen yang digunakan beserta kelengkapannya, misalnya soal, rubrik, dan kunci jawaban.

Sumber : *Masnur Muclish (2011: 68-71)*

3. Menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran menulis slogan dan poster dilihat dari aktivitas guru berdasarkan Instrumen Proses Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru. Berikut ini ditampilkan sub indikator dan deskriptor pada setiap indikator yang menjadi sasaran pada komponen pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 3.5
Analisis Instrumen Proses Pembelajaran pada Guru

No	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
1.	Kegiatan Prapembelajaran	Mempersiapkan siswa untuk belajar	Kesiapan siswa, antara lain mencakup kehadiran, kerapian, ketertiban, dan perlengkapan pelajaran
		Melakukan kegiatan apersepsi	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya (termasuk kemampuan prasyarat), mengajukan pertanyaan menantang, menyampaikan manfaat materi pembelajaran, dan mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan pembelajaran
2.	Kegiatan inti pembelajaran a. Penguasaan Materi pelajaran	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	Memperlihatkan tingkat kebenaran dan keakuratan substansi (materi, isi) pembelajaran yang dibahas

		Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	Menghubungkan materi yang disampaikan dengan bidang studi lain yang relevan. Misalnya, mengaitkan peristiwa bahasa dengan teknologi komunikasi.
		Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa	Materi disajikan sesuai dengan alur pikir siswa dan tahapan yang dapat dimengerti.
		Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	Realitas kehidupan antara lain mencakup mata pencaharian pendidik, keadaan geografi, adat istiadat, dan sebagainya
b.Pendekatan/ strategi pembelajaran		Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa	Pembelajaran sesuai dengan jenis kompetensi (tujuan). Misalnya, kegiatan untuk penguasaan keterampilan adalah berlatih, dan kegiatan untuk penguasaan sikap/nilai adalah penghayatan.
		Melaksanakan pembelajaran secara runtut	Metode dan materi dipaparkan secara sistematis, sesuai dengan konteks, memerhatikan prasyarat, dan kemampuan berpikir siswa
		Menguasai kelas	Guru dapat mengendalikan pembelajaran, perhatian siswa terfokus pada pelajaran, dan disiplin kelas terpelihara
		Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	tuntutan situasi dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengupayakan agar materi pelajaran dan kegiatan belajar yang dilakukan siswa memiliki manfaat (nilai fungsional) dalam kehidupan sehari-hari.
		Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>)	Kebiasaan positif antara lain dapat berbentuk kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan berpikir kritis
		Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi	Guru menilai dan mengakhiri tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

		waktu yang direncanakan	
	c.Pemanfaatan sumber/media pembelajaran	Menggunakan media secara efektif dan efisien	Terampilan memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar lainnya secara efektif dan efisien (mencapai target dan sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan). Terampil mengoperasikan media pembelajaran, misalnya mengoperasikan dengan benar dan lancar media <i>OHP</i> , <i>tape recorder</i> , <i>chart</i> , peta, atau <i>LCD</i> .
		Menghasilkan pesan yang menarik	Media yang digunakan berhasil memusatkan perhatian siswa sehingga pesan dapat ditangkap dengan jelas
		Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	Siswa dilibatkan dalam kegiatan pembuatan dan/atau pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran yang autentik, termasuk sumber belajar yang tersedia di perpustakaan, misalnya siswa membuat, memodifikasi, mendemonstrasikan. Dan menggunakan media
	d.Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	Menumbuhkan partisipasi aktif dalam pembelajaran	Melakukan kegiatan yang memancing keaktifan siswa, baik secara mental, emosional, maupun fisik dengan guru, teman, atau sumber belajar. Misalnya, membuka kesempatan siswa untuk berdiskusi kelompok, meminta siswa lain untuk menanggapi pendapat teman, atau mengondisikan siswa memanipulasi sumber (objek) belajar secara langsung
		Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	Menghargai pendapat siswa, mengakui kebenaran pendapat siswa, dan mengakui keterbatasan diri.
		Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	Siswa tampak senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran.
	e. Penilaian proses dan hasil selama	Memantau kemajuan belajar siswa selama proses	Mengajukan pertanyaan/tugas yang berkaitan dengan kompetensi yang akan dicapai selama proses

	poses		pembelajaran.
		Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).	Mengajukan pertanyaan/tugas yang berkaitan dengan kompetensi yang akan dicapai pada akhir pembelajaran, termasuk asesmen autentik.
	f. Penggunaan bahasa	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	Bahasa lisan yang mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda/ salah tafsir. Struktur kalimat, frasa, kosakata, dan ejaan dalam bahasa tulis yang terdapat di papan tulis, media, dan LKS baik dan benar.
		Menyampaikan pesan gaya yang sesuai	Ekspresi wajah, intonasi suara, serta gerakan tubuh sesuai dengan pesan yang disampaikan dan menarik
3.	Kegiatan Penutup	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	Mengajukan siswa untuk mengingat kembali hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan yang sudah berlangsung, misalnya dengan mengajukan pertanyaan tentang proses, materi, dan kejadian lainnya. Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, misalnya dengan mengajukan pertanyaan menuntun agar siswa dapat merumuskan rangkuman yang benar.
		Melaksanakan tindak lanjut memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan	Memberikan kegiatan/tugas khusus bagi siswa yang belum mencapai kompetensi, misalnya dalam bentuk latihan dan/atau bantuan belajar. Memberikan kegiatan/tugas khusus bagi siswa yang berkemampuan lebih, misalnya dalam bentuk latihan dan/atau bantuan belajar,

4. Menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dilihat dari aktivitas siswa berdasarkan Instrumen Observasi Aktivitas Siswa sebagai berikut.

Tabel 3.6
Instrumen Aktivitas Peserta Didik

No.	Indikator	Deskripsi Penilaian
1.	Aktivitas Lisan	Aktivitas lisan dalam pembelajaran menulis puisi yang dilakukan siswa adalah bertanya dan mengeluarkan pendapat dan diskusi pada saat guru menjelaskan materi mengenai materi tersebut.
2.	Aktivitas Mendengar Kan	Aktivitas siswa dalam mendengarkan yaitu siswa mendengarkan penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru.
3.	Aktivitas Menulis	Aktivitas siswa menulis siswa menulis puisi dan berdasarkan tugas yang diberikan oleh guru.
3	Aktivitas Mental	Aktivitas mental yang dilakukan oleh siswa yaitu menanggapi penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru.
4	Aktivitas Emosi	aktivitas emosi yang dilakukan oleh siswa yaitu menaruh rasa antusias dan ketertarikan terhadap pembelajaran.

Buku Sumber: *Sardiman A.M.(2011:101)*.

5. Menganalisis dan mencermati penilaian hasil belajar yang dibuat oleh guru.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Mathla'ul Anwar Binuangeun Lebak-Banten tahun pelajaran 2015/2016, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran (RPP) menulis puisi memiliki komponen yang sesuai dengan sistematika penyusunan RPP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang terdiri atas identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran yang terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, serta memiliki penilaian hasil belajar. Pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) guru tidak menentukan alokasi waktu.
2. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi berupa aktivitas guru dan siswa di dalam kelas, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi (kerja kelompok) dan metode penugasan. Dalam pemanfaatan media, guru menggunakan media papan tulis untuk memudahkan pembelajaran menulis puisi. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terdiri atas aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas mental, dan aktivitas emosi. Semua kegiatan tersebut dilakukan guru maupun siswa dengan baik.

3. Penilaian pembelajaran yang dilakukan guru terdiri atas penilaian proses dan penilaian penugasan dalam bentuk portofolio. Penilaian proses dilakukan guru pada saat pembelajaran berlangsung seperti dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi penulisan puisi dan kerjasama antar siswa dalam kelompok. Penilaian penugasan berupa penilaian dengan cara memberikan tugas setelah guru menjelaskan materi dalam hal ini berupa penugasan menulis puisi dalam bentuk portofolio.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Penelitian ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Di dalam perencanaan khususnya perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, hendaknya dapat melengkapi kejelasan skenario dengan alokasi waktu pada setiap tahapannya agar dapat terlihat jelas dan lengkap. Selanjutnya, pada proses pembelajaran menulis puisi terutama dalam memanfaatkan sumber belajar, hendaknya guru melakukan pengamatan luar kelas agar siswa dapat dengan mudah mengembangkan kreatifitasnya dalam tugas menulis puisi yang diberikan oleh guru. Sarana dan prasarana lebih ditingkatkan lagi untuk menunjang keberhasilan belajar siswa, serta penilaian yang tertera pada RPP seharusnya dilengkapi dengan rubrik penilaian menulis puisi agar memudahkan guru dalam menilai hasil kerja siswa serta mendapatkan hasil yang lebih akurat.
2. Kepada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, diharapkan

pada penelitian selanjutnya dapat memilih materi-materi yang lebih bervariasi dan sesuai dengan perkembangan kurikulum di sekolah pada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyid, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ganie, Noor Tajuddin. 2015. *BUKU INDUK BAHASA INDONESIA Pantum, Puisi, Syair, Pribahasa, Gurindam, dan Majas*. Yogyakarta: Araska.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://sdm.data.kemendikbud.go.id/SNP/dokument/permendiknas%20No%2041%20Tahun%202007.pdf>. Diakses pada pukul 21.00/17.agustus.2016//.
- Hutagalung , M.S. 1968 , “ *Sekitar Penelitian Puisi , dalam kesusastraan In donesia Baru, Cermin Manusia Indonesia Baru*, Jakarta. Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa.
- Isdisusio. 2012. *Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontektual Konsep dan Splikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Soehendro, Bambang. 2006. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Model Silabus Mata pelajaran SMP/MTS dilengkapi: contoh/model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)*. Jakarta: Bp. Cipta Jaya.
- Munthe, Bermawy. 2012. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Muslich, Masnur. 2007. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. Rajawali Pers.
- Samosir, Tiorida. 2013. *Apresiasi Puisi*. Bandung:Yrama Widya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Situmorang. 1974. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Medan: Nusa Indah.
- Sopandi. 2010. *Memahami Puisi*. Bogor: Quadra.
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suliani, Nyoman Wetty. 2011. *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Bahan Ajar)*. Bandar Lampung.
- Suliani, Nyoman Wetty. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Mater Ajar*. Bandar Lampung.
- Tim Pengembangan MKDP. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Universitas Lampung. 2012. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardoyo, Mangun Sigit. 2013. *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yudi, Munadi. 2008. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: REFERENSI.
- Yunus Syarifudin. 2015. *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.